

# Iman untuk Hidup Secara Supernatural

Oleh A.L. dan Joyce Gill

Diterjemahkan Dari  
Gill Ministries

[www.gillministries.com](http://www.gillministries.com)



## **Daftar Isi**

<b>Pelajaran Satu</b>	<b>Tuhan, Aku Percaya</b> Apakah Iman Itu Yang Bukan Merupakan Iman	4
<b>Pelajaran Dua</b>	<b>Teladan Tuhan Yang Luar Biasa</b> Abraham – Bapa Iman Kita Musa – Jenderal Besar Iman Peranan – Panggilan Iman	17
<b>Pelajaran Tiga</b>	<b>Dasar Untuk Beriman</b> Siapa Kita Didalam Kristus Menjadi serupa Dengan Gambar-Nya Bergerak Kedalam Tindakan Mengikuti Para Pemimpin Kita	30
<b>Pelajaran Empat</b>	<b>Enam Elemen Dasar Iman</b> Mengetahui Milik Kepunyaan Kita Meminta! Percaya Dan Menerima Pernyataan Iman Tindakan Iman Kita Keteguhan Iman	42
<b>Pelajaran Lima</b>	<b>Iman Yang Selalu Bertambah</b> Iman Yang Selalu Bertambah Dimanakah Iman Anda? Peperangan Dalam Pikiran Kita	53
<b>Pelajaran Enam</b>	<b>Menguatkan Iman Kita</b> Ketika Iman Tampak Lemah Menjadi Kuat Dalam Iman Ciri-ciri Hidup Beriman	65
<b>Pelajaran Tujuh</b>	<b>Musuh-musuh Iman</b> Membawa Emosi Sejalan dengan Firman Tuhan Bertindak Sejalan Dengan Firman Tuhan Mengalahkan Musuh Pribadi Kita	76
<b>Pelajaran Delapan</b>	<b>Datanglah, Berjalanlah Di Atas Air</b> Berjalan Di Atas Air Memiliki Keberanian Merupakan Jenis Imannya Tuhan Contoh-contoh Jenis Imannya Tuhan Melepaskan Iman Kita	90

# **Pelajaran 1**

## **TUHAN, AKU PERCAYA**

Semua Iman berasal dari Tuhan. Rasul Paulus menuliskan bahwa Tuhan memberikan kepada masing-masing kita sebuah ukuran iman. Namun, apa yang kita lakukan dengan iman yang telah diberikan kepada kita itu terserah kita. Kita diberi banyak kesempatan untuk mengijinkan iman kita bertumbuh. Seperti yang akan kita pelajari, bahwa iman yang menyenangkan Tuhan adalah iman yang segar dan baru, iman yang terus bertumbuh.

Salah satu hukum yang ditetapkan Tuhan adalah hukum menabur dan menuai. Apapun yang kita tabur, kita akan menuainya. Kita dapat meyakini bahwa saat kita belajar iman bersama-sama, iman kita akan bertumbuh. Iman kita akan berubah, dan kita akan menuai iman.

Dimanapun kita berada dalam perjalanan iman kita, kita bisa ditantang untuk memiliki iman yang lebih. Tantangan kita mungkin di area hubungan pribadi, emosi, keuangan, atau kesehatan. Tetapi setiap hari, setiap dari kita perlu memiliki iman yang lebih.

### **“Tolong Aku Yang Tidak Percaya ini!”**

Ada seorang anak laki-laki yang kerasukan setan dan ayahnya membawanya kepada Yesus. Yesus berkata kepadanya, "Jika engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya" (Markus 9:23).

Kita bisa bayangkan betapa besarnya keinginan ayah ini agar anaknya disembuhkan. Betapa hal itu mengerikan bagi sang ayah ketika dia menyadari bahwa kesembuhan anaknya bergantung pada iman-nya.

Segera ayah anak itu berteriak, "Aku percaya; tolonglah aku yang tidak percaya ini!" (Markus 9:24)

Ayah ini melakukan hal yang benar. Ia berteriak, "Aku percaya, tetapi aku butuh lebih," dan Yesus menyembuhkan anak-nya. Tangisan dan seruan kita harusnya sama, "Oh, Bapa, tolong aku untuk memiliki iman yang lebih!"

Sama seperti sang ayah yang harus percaya, iman adalah bagian kita. Kita harus memiliki iman untuk menerima janji-janji Tuhan. Inilah Iman yang membawa alam

supranatural ke alam natural/nyata. Segala sesuatu, mulai dari peristiwa keselamatan, kita menerima dari Tuhan melalui iman.

## APAKAH IMAN ITU?

---

Ketika kita duduk di kursi, kita percaya bahwa kursi itu dapat menopang kita. Itulah iman yang natural.

Pelajaran ini bukan tentang iman yang natural. Pelajaran ini tentang jenis iman-Nya Tuhan yang ada di alam Roh. Ini adalah iman yang mengalir diantara kita dengan Tuhan – iman yang berkomunikasi dengan Tuhan dan menerima dari Tuhan – iman bekerja dalam alam Roh, dalam kekuatan supranatural-Nya Tuhan.

### Definisi

Penulis kitab Ibrani memberikan kepada kita definisi dari iman.

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibrani 11:1).

Menurut *Strong's Concordance*, kata “dasar” artinya “yang memiliki landasan, kuat – yang memiliki wujud nyata – sebuah zat, makhluk nyata.”

Dalam *Amplified Version Bible* bunyinya, Iman adalah jaminan ... jaminan dari sesuatu yang kita harapkan... iman memahami sesuatu sebagai fakta nyata yang tidak dapat diungkapkan lewat panca indera.

Dalam *Moffat Translation* bunyinya, Iman berarti kita yakin atas apa yang kita harapkan, bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.

*Webster Dictionary* menggambarkan iman sebagai “keyakinan kepada Tuhan yang tidak perlu diragukan lagi... kepercayaan penuh, keyakinan, atau ketergantungan; seperti anak-anak biasanya memiliki iman pada orang tua mereka.”

Iman adalah keyakinan yang tidak perlu diragukan lagi tentang siapa Tuhan itu, atas apa yang Dia lakukan, dan apa yang Dia katakan. Iman adalah mempercayai dan bertindak sesuai dengan Firman Tuhan tanpa mempertanyakan atau mencoba untuk memahaminya.

Dalam Kitab Mazmur kita membaca, Untuk selama-lamanya, ya Tuhan, firman-Mu tetap teguh di sorga (Mazmur 119:89).

## **Sumber Iman**

### *➤ Pemberian dari Tuhan*

Iman untuk keselamatan adalah pemberian dari Tuhan. Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman: itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah (Efesus 2:8).

Dan kita juga tahu bahwa kita harus, melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan (Ibrani 12:2a)

### *➤ Datang dari Mendengarkan Firman Tuhan*

Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus (Roma 10:17).

Iman datang di waktu yang tepat – dalam sekejap – ketika Roh Tuhan menggunakan Firman Tuhan yang telah kita baca, renungkan, atau dengar, dan menyatu seperti api dalam roh kita. Iman itu menjadi hidup ketika Firman Tuhan menjadi kebenaran bagi kita.

Dokter mungkin mengatakan, “Kamu mengidap kanker.” Tetapi Firman Tuhan mengatakan “Oleh bilur-bilur Yesus kamu sembuh.” Saat iman bekerja, Firman Tuhan menjadi lebih tajam dari pedang bermata dua yang membagi jiwa (pikiran, emosi) dan roh. Pikiran kita mungkin telah menerima perkataan dokter, “Kamu mengidap kanker,” tetapi waktu iman bekerja, roh kita mengambil kendali, iman kita menjangkau dan menerima manifestasi dari kekuatan penyembuhan dari Tuhan.

## **Dasar Iman**

### *➤ Berdasarkan pada Pengenalan akan Tuhan*

Iman yang benar akan selalu didasarkan pada pengenalan akan Tuhan.

Nilai dari janji-janji hanyalah sebaik integritas dari orang yang membuat janji. Jika seseorang telah berbohong kepada kita di masa lalu, kita tidak bisa yakin bahwa saat ini mereka mengatakan hal yang benar.

Tetapi Tuhan tidak pernah berbohong. Janji-janji-Nya selalu benar. Firman-Nya didasarkan pada kesucian-Nya, dan tidak ada standar yang lebih tinggi! Kita tahu hal ini lebih lagi, kita datang untuk mengenal Dia lebih dalam.

Daniel menuliskan, tetapi umat yang mengenal Allahnya akan tetap kuat dan akan bertindak (Daniel 11:32b).

Jika kita memiliki iman yang menyenangkan Tuhan –iman yang akan membuat kita menjadi kuat dan melakukan perbuatan yang besar, maka kita harus menghabiskan waktu di hadirat Tuhan sebagai penyembah-Nya.

Ketika kita, seperti Abraham, menjadi “sahabat Tuhan” dan mengetahui karakter-Nya, maka kita dapat mengetahui kebenaran sejati dari Firman-Nya.

Tidak akan ada iman yang benar tanpa adanya hubungan yang intim dengan Tuhan yang datang dengan menghabiskan waktu sebagai penyembah di hadirat-Nya yang luar biasa.

➤ *Berdasarkan pada Integritas Firman*

Tidak ada buku lain yang lebih penting daripada Alkitab. Alkitab berisi kata-kata yang benar-benar dari Tuhan. Alkitab adalah pedoman kita dalam segala situasi. Firman Tuhan adalah roh dan Firman Tuhan itu hidup. Ketika kita mulai belajar Firman Tuhan, sadarilah bahwa firman-Nya tertulis untuk kita, iman kita akan bertumbuh.

Dalam 2 Timotius kita membaca, Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik (2 Timotius 3:16,17).

*Amplified Version Bible* menerangkan hal ini dengan lebih jelas. Setiap tulisan yang ada dalam Alkitab dihembusi dengan nafas Tuhan—oleh inspirasi-Nya—dan memberi keuntungan untuk mengajar, untuk menegur dan menginsafkan dosa, untuk memperbaiki kesalahan dan mendisiplinkan dalam ketaatan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (yaitu, dalam hidup kudus sesuai dengan kehendak Tuhan dalam pikiran, tujuan dan tindakan), Sehingga setiap manusia kepunyaan Allah menjadi sempurna dan ahli, dipersiapkan dengan baik dan benar-benar diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

Ketika kita mendengar tentang kekuatan Tuhan yang menakjubkan atas orang lain, maka pengharapan itu datang. Ketika hal ini terjadi, pengharapan kita mungkin didasarkan pada apa yang orang katakan kepada kita. Tetapi ketika kita melihat kekuatan Tuhan bagi diri kita didalam Firman-Nya, dan kita melihat bagaimana hal tersebut cocok dengan karakternya Tuhan, maka pengharapan itu berubah menjadi iman.

Iman yang benar akan selalu didasarkan pada Firman Tuhan.

Nabi Yesaya menuliskan, Demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kuseruhkan kepadanya (Yesaya 55:11).

## **Atribut Iman**

### ➤ *Iman Menyenangkan Tuhan*

Kita membaca dalam Ibrani bahwa, Tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah (Ibrani 11:6a).

Ini adalah iman yang menjangkau dan menerima keselamatan. Ini adalah iman yang menerima kuasa kesembuhan Tuhan – perlindungan – bimbingan – penyediaan supranaturalnya Tuhan. Kita harus hidup dalam iman, berjalan dalam iman, bekerja dalam iman, melakukan segala sesuatu dalam iman, jika kita ingin menyenangkan Tuhan.

Jika kita takut, jika kita membiarkan keraguan berada dalam hidup kita, kita tidak dapat menyenangkan Tuhan. Ketika semuanya tampak gelap, ketika tampaknya tidak ada harapan, kita harus datang ke tempat dimana kita bisa mengatakan bersama dengan Ayub *Meskipun Dia hendak membunuhku, namun aku akan percaya kepada-Nya...Dia juga yang akan menjadi penyelamatku* (Ayub 13:15a,16a – *King James Version*).

Ayub telah kehilangan segalanya – keluarganya, teman-temannya, kekayaannya- tetapi dia tetap mengenal Tuhan. Ayub tetap memiliki iman didalam Tuhan.

Iman yang benar itu menyenangkan Tuhan. Dibutuhkan iman untuk hidup dalam dunia yang ajaib. Dibutuhkan iman untuk menjangkau dan menerima semua yang Tuhan telah sediakan bagi kita dalam penebusan-Nya yang mengagumkan.

### ➤ *Iman adalah Pilihan*

Memiliki iman adalah pilihan. Iman artinya mengambil suatu pilihan dan memahami serta memegang pilihan tersebut. Percaya kepada Yesus berarti menerima Dia karena semua yang Alkitab katakan tentang siapa Dia. Kita dapat percaya bahwa Dia adalah Juruselamat kita, dan itulah Dia. Kita dapat percaya bahwa Dia adalah Penyembuh kita, dan itulah Dia. Kita dapat percaya bahwa Dia adalah Penebus kita... Daftar ini bisa semakin panjang.



Kita tahu bahwa apapun yang kita percayai, kita dapat memilikinya. Ini semua adalah pilihan kita. Contohnya, seseorang dapat mengatakan bahwa hari ini dia tidak percaya akan kesembuhan, dan bagi mereka kesembuhan itu tidak ada.

Kita memiliki pilihan. Yesaya 53:1 dimulai dengan sebuah pertanyaan. "Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar?"

Yosua berseru kepada orang-orang Israel, Pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah (Yosua 24:15).

Dan dalam Kitab Wahyu kita membaca, barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma (Wahyu 22:17b).

➤ *Iman adalah Tindakan*

Yakobus mengatakan kepada kita bahwa iman selalu bertindak. Yakobus menuliskan, Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati (Yakobus 2:26).

Apa yang kita pelajari dari ayat ini?

➤ Iman tanpa tindakan yang tepat adalah mati (sia-sia).

➤ Iman adalah tindakan.

➤ Ketika iman datang, iman menggerakkan kita untuk bertindak dalam ketaatan.

Ketika Yesus berbicara kepada orang yang membutuhkan penyembuhan, Tuhan memberikan kepada mereka suatu tindakan yang akan dilakukan. "Ulurkanlah tanganmu." Angkat tilam-mu dan berjalanlah."

**Iman – Sebuah Jalan Kehidupan**

Iman adalah jalan kehidupan. Iman bukanlah sebuah rencana untuk "mendapatkan pertolongan yang cepat".

Iman bukanlah sebuah "alat" yang kita gunakan untuk memaksa Tuhan memberikan apa yang kita inginkan. Sebuah alat adalah sesuatu yang kita ambil dan kita gunakan untuk melakukan apa rencana kita. Kita dapat mengendalikan sebuah alat. Iman adalah karunia dari Tuhan untuk mencapai tujuan-Nya bagi kehidupan kita.

Iman adalah satu-satunya cara untuk hidup berkenan dihadapan Tuhan. Sering kita "menggunakan iman kita" untuk tujuan kita, iman adalah aturan yang menguasai kehidupan kita. Kita harus berjalan dengan iman yang telah

diberikan kepada kita oleh Tuhan untuk menyempurnakan tujuan Tuhan dalam kehidupan kita.

Dalam kitab Galatia, Rasul Paulus menuliskan, Dan bahwa tidak ada orang yang dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat adalah jelas, karena "Orang yang benar akan hidup oleh iman" (Galatia 3:11).

Paulus menegaskan bahwa hukum tidak bisa membawa keselamatan. Keselamatan hanya diperoleh melalui iman. Sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat~ 2 Korintus 5:7.

Penulis dari kitab Ibrani menuliskan, Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman... (Ibrani 10:38a).

## **Dalam Alam Roh**

Sampai saatnya penyelamatan, manusia roh yang ada dalam diri kita mati (atau tidak aktif). Tetapi dalam keselamatan, roh kita menjadi hidup. Kita menerima kodrat yang baru – manusia roh.

Pikiran-pikiran alami kita akan berperang melawan segala sesuatu yang berasal dari roh. Segala sesuatu dalam alam roh tidak dapat dipahami dengan pemikiran natural. Segala sesuatu yang ada dalam alam roh tidak dapat disentuh dengan tangan manusia.

Ketika kita merenungkan Firman Tuhan dengan pikiran natural kita, manusia roh kita akan menjangkau dalam iman dan menerima firman itu. Manusia roh kita tahu hal supranatural, dan manusia roh memahami Firman Tuhan dengan cara yang berbeda – roh ke Roh.

Iman adalah hidup dalam alam Roh. Iman ini tidak dihasilkan oleh pikiran. Tuhan menciptakan manusia yang tritunggal. Rasul Paulus menuliskan, Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita (1 Tesalonika 5:23).

Kita adalah roh (hati), jiwa (pikiran) dan tubuh (daging). Kata-kata ini dapat digunakan secara bergantian – roh dan hati – jiwa dan pikiran – tubuh dan daging. Dalam Alkitab, kata-kata itu semua mengandung arti yang sama. Perhatikan urutan yang Paulus gunakan – yang pertama adalah roh, kemudian jiwa, dan kemudian tubuh. Pikiran adalah untuk mendengar apa yang roh katakan, dan kemudian tubuh akan melakukan apa yang pikiran katakan.

Untuk menjadi orang percaya yang kuat, roh kita harus menguasai dan memerintah pikiran dan tubuh kita.

Tuhan adalah roh dan kita harus belajar untuk berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan. Kita harus berpindah dari alam natural ke alam roh. Kita menemukan kebenaran ini disebutkan berkali-kali oleh Rasul Paulus. Dalam kitab Roma dituliskan, Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. (Roma 8:9).

Dan dalam kitab Korintus Paulus menuliskan, Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita (1 Korintus 2:12).

## **YANG BUKAN MERUPAKAN IMAN**

Terkadang iman membantu untuk memahami sesuatu dengan melihat apa yang bukan merupakan iman. Iman tidak berpegang pada sesuatu, dan tidak berpegang pada usaha kita sendiri, sampai Tuhan bergerak atas kepentingan kita. Iman adalah mengetahui Tuhan dan kehendak-Nya bagi kehidupan kita, dan memiliki harapan yang menyenangkan, mengetahui bahwa Tuhan akan melakukan apa yang Dia katakan.

Iman bukanlah daya tarik gaib dimana kita mendapatkan keinginan-keinginan pribadi kita dari Tuhan. Sebaliknya, iman berarti mendekati Tuhan dengan keyakinan yang teguh, kerendahan hati, dan ketaatan, meminta berkat yang diperlukan untuk memenuhi tujuan yang Tuhan sediakan bagi kita – untuk menjalankan misi yang Tuhan telah tugaskan untuk kita dan untuk berjalan dalam segala kepenuhan yang telah Tuhan janjikan dalam firman-Nya bagi kehidupan kita.

### **Keyakinan Intelektual**

Iman dan percaya itu tidak sama. Seseorang dapat percaya dengan pikiran mereka bahwa Yesus adalah Anak Allah, dan belum pernah percaya dengan hati mereka dan meminta-Nya masuk dalam hidup mereka dan menerima keselamatan. Iman adalah melangkah lebih dari kepercayaan. Iman adalah meletakkan kepercayaan dalam sebuah tindakan.

Mengetahui Firman Tuhan – mempercayai Firman Tuhan secara intelektual, ini tidak sama seperti memiliki iman pada Firman Tuhan dan meletakkan iman tersebut dalam tindakan. Iman adalah mengambil apa yang kita percaya

dan bertindak atasnya. Iman menggerakkan kita dari intelektual ke alam roh.

Firman Tuhan dapat dipercayai secara umum, tetapi Iman lebih spesifik.

## **Pengharapan**

Ketika beberapa orang tidak menerima jawaban atas doa-doa mereka, mereka mulai meragukan bahwa Firman Tuhan adalah kebenaran. Tetapi Firman Tuhan selalu dan selamanya benar. Firman Tuhan ditulis dalam dasar yang jauh lebih kuat daripada beton. Firman Tuhan tidak pernah berubah. Jadi, jika kita belum menerima jawaban atas doa-doa kita, kita adalah salah satu orang yang perlu berubah. Salah satu alasan paling umum untuk doa-doa yang tidak terjawab adalah orang tersebut berjalan dalam pengharapan.

Iman tidak sama dengan pengharapan. Pengharapan itu bagus. Pengharapan itu mendahului iman. Tetapi jika kita tinggal dalam area mengharapkan sesuatu terjadi di masa depan, kita mencegah diri kita dari menerima mujizat kita sekarang. “Pengharapan menyusun panggung, dan iman membawa hasil.”

Yesus berkata, "Karena itu Aku berkata kepadamu: Apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu" (Markus 11:24).

Perhatikan bahwa Yesus tidak mengatakan percayalah bahwa beberapa saat di masa depan kamu akan menerimanya. Yesus berkata di waktu sekarang, “Percayalah bahwa kamu telah menerimanya.”

Pengharapan itu ada di masa depan. Pengharapan datang dengan mengetahui apa yang Firman Tuhan katakan. Pengharapan percaya bahwa suatu hari kita “akan menerima.”

Ketika iman timbul melalui Roh Kudus yang membuat Firman Tuhan mengatakan firman secara pribadi ke dalam roh kita, kita tiba-tiba percaya bahwa kita telah menerima yang dijanjikan dan kita telah memilikinya. Kita telah berpindah dari pengharapan akan masa depan ke iman sekarang. Kita percaya bahwa kita telah menerima!

Pasal terbesar tentang iman dalam Alkitab adalah Ibrani 11. Dalam banyak terjemahan, iman dimulai dengan kata-kata “Sekarang Iman.” Jika ini adalah iman, ini adalah iman yang sekarang!

Sekarang Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibrani 11:1 ~ NKJV).

Ketika iman melompat ke roh kita, segala sesuatu yang kita harapkan menjadi kenyataan. Mungkin kita belum melihat “bukti nyata” itu dengan mata jasmani, tetapi kita dapat melihat kenyataan itu dengan mata rohani kita.

Wanita yang sakit pendarahan mendengar tentang Yesus dan kuasa penyembuhan-Nya. Ketika wanita ini mendengar tentang Yesus, iman masuk kedalam roh-nya sebagai karunia dari Tuhan. Wanita ini tidak berkata, “Suatu saat di masa depan...” Wanita itu menggunakan waktu sekarang. Dia berkata, "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh." Dia tidak akan berhenti. Wanita itu berjalan melalui kerumunan orang banyak, dan menjamah jumbai jubah Yesus, dan wanita itu disembuhkan. Yesus berkata, “Imanmu telah menyelamatkan engkau” (Matius 9:21-22).

Pengharapan di masa depan.

~ **Iman adalah sekarang.**

Pengharapan berkata, “Saya akan menerimanya suatu saat.”

~ **Iman berkata, “Saya memilikinya sekarang.”**

Pengharapan berkata, “Saya tahu kehendak Tuhan untuk menyembuhkan beberapa orang, jadi mungkin Dia akan menyembuhkan saya.”

~ **Iman berkata, “Pada saat saya menyentuh-Nya...”**

Tinggal di area pengharapan dapat menggantikan iman dan merampok kita dari memiliki iman.

## **Pengetahuan yang Dipelajari**

Pengetahuan yang dipelajari adalah apa yang telah kita pelajari dari sebuah pelajaran, dari pengalaman, dan dari orang lain. Pengetahuan ini juga disebut “kebenaran yang diolah.” Hal yang menarik tentang kebenaran yang diolah—atau kebenaran seperti yang kita lihat dan rasakan—adalah bahwa kita hanya dapat percaya satu hal pada suatu waktu.

Contohnya, jika kita percaya bahwa mungkin itu merupakan kehendak Tuhan bagi kita untuk sakit, kita tidak bisa percaya untuk kesembuhan kita.

Selama bertahun-tahun, kita semua telah mendapatkan sejumlah besar pengetahuan yang dipelajari, dan pengetahuan ini mungkin bisa benar atau salah. Yang terpenting adalah kita memiliki sikap mau diajar dan terbuka untuk pewahyuan yang berasal dari Firman Tuhan.

Banyak orang yang dibesarkan di gereja-gereja, atau bahkan pergi ke sekolah Alkitab yang mengajarkan bahwa beberapa karunia Roh Kudus adalah untuk lain waktu atau tidak terlalu wajib. Ketika orang-orang ini menghadapi tantangan kehidupan, mereka mungkin tidak mengerti bahwa hari ini Tuhan ingin mengatakan kepada mereka melalui karunia yang luar biasa dari Roh Kudus. Mereka mungkin tidak tahu bahwa keselamatan mereka disediakan bagi mereka dengan hubungan pribadi setiap hari dengan Tuhan – dengan pembebasan – dengan penyembuhan – dengan segala sesuatu yang mereka perlukan dalam perjalanan mereka dengan Tuhan.

Mereka mungkin memiliki pengetahuan mental dan mungkin dapat mengutip Firman Tuhan, tetapi tidak pernah mengalami kekuatan yang luar biasa dari Firman itu. Mereka seperti orang-orang yang dijelaskan dalam 2 Timotius – Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkiri kekuatannya. (2 Timotius 3:5).

Mereka tidak memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan dalam hidup mereka. Dengan mempelajari pengetahuan, mengolah kebenaran, mata mereka dibutakan terhadap arti sebenarnya dari banyak Firman Tuhan.

Mereka tidak mengerti apa yang Paulus maksudkan ketika dia menulis, Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita (Efesus 3:20).

Pengetahuan yang dipelajari mungkin adalah sesuatu yang dapat kita ulang dengan keyakinan besar karena apa yang sudah diajarkan orang lain, tetapi jika kita tidak pernah mengalami hal tersebut, kita tidak tahu bahwa itu benar.

Hikmat manusia sering bertentangan dengan hikmat Tuhan.

Orang percaya harus tahu apa yang sebenarnya Firman Tuhan katakan – bukan yang orang lain katakan. Kemudian Roh Kudus dapat menggunakan Firman dan mengungkapkan Firman tersebut kepada mereka. Kemudian mereka memiliki iman bukan dalam pengetahuan mereka, tetapi dalam Firman Tuhan. Ketika Roh Kudus datang dalam kehidupan kita, Roh Kudus menggunakan Firman dan mengungkapkan kebenaran Tuhan yang abadi.

Iman tidak dapat berfungsi diluar pengetahuan seseorang akan Firman Tuhan. Iman yang benar selalu didasarkan

pada Firman Tuhan. Semakin banyak kita belajar Firman; semakin kita dapat membiarkan Roh Kudus untuk membuat Firman itu nyata bagi kita; semakin iman kita akan berkembang.

Rasul Paulus menulis, Aku pun tidak berhenti mengucap syukur karena kamu. Dan aku selalu mengingat kamu dalam doaku, dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar. Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang (Efesus 1:16-18a).

Iman timbul, bukan dengan hikmat dan pengetahuan manusia, tetapi oleh pewahyuan Roh Kudus pada roh kita.

### **Hasil dari Pemikiran**

Iman bukanlah hasil dari sebuah pemikiran. Yesus berkata kepada para murid "Mengapa kamu memperbincangkan soal tidak ada roti? Belum juga kah kamu faham dan mengerti? Telah degilkah hatimu?" (Markus 8:17).

Apa yang kita rasakan melalui pemikiran atau logika bukanlah iman.

Iman adalah kebalikan dari apa yang masuk akal. Manusia duniawi mengatakan, "Percaya karena melihat." Firman Tuhan mengatakan, "Melihat karena percaya." Firman Tuhan mengatakan, Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri (Amsal 3:5).

Ketika Yesus memerintahkan kepada seseorang dengan tangan yang lemah untuk mengulurkan tangannya, pemikiran akan berkata, "Aku tidak bisa." Iman mengatakan, "Aku bisa," dan dia melakukannya.

Ketika mereka kehabisan anggur di pesta pernikahan dan Yesus mengatakan kepada para pelayan untuk mengisi tempayan dengan air dan kemudian mengambil secangkir untuk pemimpin pesta, pemikiran akan mengatakan, "Tidak mungkin! Aku tidak akan mengambil air ini untuk pemimpin." Iman berkata, "Ya, Tuan!" dan air berubah menjadi air anggur.

Iman bukanlah hasil dari pemikiran. Iman timbul sebagai karunia dari Tuhan kelahiran kembali roh manusia. Iman bukanlah hasil dari pemikiran, tetapi hasil dari roh. Iman adalah kekuatan nyata. Iman akan mengubah keadaan kita, kesehatan kita, keluarga kita, dan bahkan bangsa.

## **PERTANYAAN TINJAUAN**

---

1. Tuliskan definisi dari Iman.

2. Jelaskan perbedaan antara Iman dan Pengharapan.



## **Pelajaran Dua**

### **TELADAN TUHAN YANG LUAR BIASA**

#### **ABRAHAM – BAPA IMAN KITA**

---

##### **Teladan Kita**

Abraham disebut sebagai bapa iman kita. Karena imannya, bangsa-bangsa didirikan dan diberkati, dan berkat-berkat ini tetap bagi kita.

Abraham adalah satu teladan bagi kita sekarang. Terhadap semua harapan alamiah karena usia lanjut, dan tanpa menerima janji bahwa ia akan menjadi bapa banyak bangsa, ia mencoba untuk mencapai janji Tuhan melalui usahanya sendiri tanpa iman.

Sejarah menyatakan bahwa sakit hati dan kehancuran adalah akibat dari ketidaktaatan tanpa iman.

Kita, seperti Abraham, harus belajar dari akibat yang buruk dari tindakan kita di masa lalu - yaitu tindakan-tindakan yang merupakan hasil dari keraguan dan ketidakpercayaan dan upaya diri kita sendiri. Kita harus menjadi seperti Abraham dan mempelajari cara hidup beriman, cara hidup Roh yang mengakibatkan Abraham menjadi bapa dari orang-orang beriman.

Dan melalui dia semua bangsa di dunia diberkati.

Kita adalah keturunannya, dicangkokkan menjadi benih rohani. Dia adalah bapa kita dan teladan iman kita.

Tuhan sangat menghormati Abraham dimana ada dua belas ayat yang merangkum tentang hidupnya dalam kitab Ibrani dan enam ayat yang merangkum tentang kehidupannya dalam kitab Roma. Dan dalam semua ayat-ayat ini kita membaca tentang imannya. Sebagai anak-anak Abraham dalam iman, kita dapat membaca ayat-ayat ini dan berkata, "Dia adalah Bapa-ku. Aku bisa menjadi seperti Abraham!"

Dalam kitab Roma 4:18, kita menemukan sebuah janji bagi kita. Rasul Paulus menulis, "Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.". Itu adalah janji Tuhan. Kita dapat melakukannya dengan jenis iman yang sama seperti yang dimiliki Abraham.

Mari kita mengambil waktu untuk membaca seluruh bagian tentang Abraham yang terdapat dalam kitab Roma.

Karena itulah kebenaran berdasarkan iman supaya merupakan kasih karunia, sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan Abraham, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum Taurat, tetapi juga bagi mereka yang hidup dari iman Abraham. Sebab Abraham adalah bapa kita semua,

seperti ada tertulis: "Engkau telah Kutetapkan menjadi bapa banyak bangsa" --di hadapan Allah yang kepada-Nya ia percaya, yaitu Allah yang menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada. Sebab sekalipun tidak ada dasar untuk berharap, namun Abraham berharap juga dan percaya, bahwa ia akan menjadi bapa banyak bangsa, menurut yang telah difirmankan: "Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu."

Imannya tidak menjadi lemah, walaupun ia mengetahui, bahwa tubuhnya sudah sangat lemah, karena usianya telah kira-kira seratus tahun, dan bahwa rahim Sara telah tertutup. Tetapi terhadap janji Allah ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Allah, dengan penuh keyakinan, bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan ( Roma 4:16-21).

## **Empat Langkah Iman**

Dalam bagian ini, kita melihat empat langkah iman Abraham. Ini adalah langkah-langkah yang sama yang akan bekerja untuk kita sekarang ini.

➤ **Abraham mendengar dari Tuhan** – “"Engkau telah Kutetapkan menjadi bapa banyak bangsa".”

Iman kita, juga, harus didasarkan pada mendengar dari Tuhan.

➤ **Abraham percaya bahwa perkataan itu akan terjadi** dan dia terus percaya tahun demi tahun.

Kita harus percaya bahwa FirmanNya kepada kita akan terjadi.

➤ **Dia menolak untuk melihat kepada situasi alamiah.**

Kita tidak dapat melihat ke sekeliling kita pada hal-hal yang alami dalam kehidupan kita.

➤ **Dia mulai memuji Tuhan sebelum jawaban itu menjadi kenyataan.**

Kita harus diperkuat dalam iman kita dengan "memberikan kemuliaan kepada Tuhan." Kita harus mulai memuji Tuhan ketika Dia memberi kita firman-Nya, bukan menunggu perkataan itu digenapi.

## Bagaimana Iman Datang

Dari mana iman Abraham datang? Kita hanya dapat mempelajari hal-hal ini dengan mempelajari tentang kehidupannya secara rinci, seperti yang dicatat dalam Kejadian pasal 12 sampai 25. Kami sarankan agar Anda membaca pasal-pasal ini.

Abraham mengalami masa-masa kemenangan yang besar, dan ia juga mengalami masa-masa kegagalan yang mengecewakan. Faktanya adalah bahwa Tuhan mencatat baik kegagalan maupun kemenangan dan ini menunjukkan kepada kita bahwa Abraham tidak sempurna. Dia adalah seorang manusia seperti Anda dan saya, namun, imannya tumbuh sampai kepada titik dimana ia menjadi bapa dari semua orang beriman.

Inilah saatnya untuk kita melepaskan penutup mata rohani kita dan melihat bahwa sepanjang zaman Tuhan memakai manusia yang tidak sempurna untuk mencapai tujuan-Nya. Itu berarti kita memenuhi syarat; Tuhan dapat memakai kita.

Abraham, seperti Elia dan semua pria dan wanita luar biasa yang beriman dalam Perjanjian Lama, telah belajar untuk berjalan dengan iman dan bukan karena melihat.

Yakobus ingin agar kita melihat bahwa orang-orang ini adalah manusia biasa seperti kita. Yakobus menulis, Elia adalah manusia biasa sama seperti kita (Yakobus 5:17).

### ➤ *Abraham Taat Kepada Tuhan*

Di hampir semua ayat pertama tentang Abram yang namanya diubah menjadi Abraham, Tuhan menyuruhnya untuk melakukan sesuatu dan memberikan kepadanya sebuah janji untuk masa depannya. Abraham mendengar dan taat. Dia tidak mempertanyakan. Dia tidak mengeluh. Ia mengumpulkan orang-orangnya, dan mengemas harta bendanya dan ia berangkat.

Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat.

Lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan TUHAN kepadanya, (Kejadian 12:1,2,4).

➤ *Abraham Mengenal Tuhan*

Abraham mengenal Tuhan. Dia adalah satu-satunya orang di dalam Alkitab yang disebut sahabat Allah.

Dengan jalan demikian genaplah nas yang mengatakan, "Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." Karena itu Abraham disebut: "Sahabat Allah." (Yakobus 2:23).

Mereka yang mengenal Tuhan, seperti Abraham mengenal Tuhan, adalah orang yang dapat memiliki iman seperti iman Abraham.

➤ *Dia Menyembah, Mendirikan Mezbah,  
Membawa Korban Persembahan,  
Memberikan Perpuluhan*

**Mendirikan mezbah pertama –**

Ketika itu TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman: "Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu." Maka didirikannya di situ mezbah bagi TUHAN yang telah menampakkan diri kepadanya (Kejadian 12:7).

**Membayar Perpuluhan kepada Melkisedek**

Melkisedek, raja Salem, membawa roti dan anggur; ia seorang imam Allah Yang Mahatinggi. Lalu ia memberkati Abram, katanya: "Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi, dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu." Lalu Abram memberikan kepadanya sepersepuluh dari semuanya. (Kejadian 14:18-20).

**Membawa Korban Persembahan –**

Kata Abram: "Ya Tuhan ALLAH, dari manakah aku tahu, bahwa aku akan memilikinya?" Firman TUHAN kepadanya: "Ambillah bagi-Ku seekor lembu betina berumur tiga tahun, seekor kambing betina berumur tiga tahun, seekor domba jantan berumur tiga tahun, seekor burung tekukur dan seekor anak burung merpati." (Kejadian 15:8,9).

**Bersyafaat untuk Sodom dan Gomora – Kejadian 18**

**Bersedia Mengorbankan Ishak – Kejadian 22**

Abraham percaya kepada Tuhan dan menerima anak yang dijanjikan, yaitu Ishak. Bahkan ketika Tuhan berbicara kepadanya dan berkata korbankan anakmu, dia taat. Apa yang terjadi ketika Tuhan telah memenuhi impian kita, dan kemudian berkata, "Letakkan semua itu di bawah kakiku"?

Abraham berjalan dalam imannya setiap hari, dalam situasi demi situasi, dan ketika ia melakukannya imannya tumbuh. Iman kita akan tumbuh setiap hari karena kita meninggalkan dunia alamiah kita, dan beralih ke alam supranatural - ke dalam Roh-Nya.

## **Abraham atau Thomas**

Sebagai perbandingan, mari kita melihat Thomas, seorang murid Yesus. Thomas memilih untuk tidak percaya.

Maka kata murid-murid yang lain itu kepadanya: "Kami telah melihat Tuhan!" Tetapi Tomas berkata kepada mereka: "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya."

Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu dan Tomas bersama-sama dengan mereka. ... Kemudian Ia berkata kepada Tomas: "Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah" (Yohanes 20:25-27).

Ada dua macam kepercayaan yang kita dapat ikuti - kepercayaan Abraham atau kepercayaan Thomas.

**Abraham berkata, "Aku akan percaya dari tahun ke tahun, dan aku akan bertindak berdasarkan kepercayaan itu karena aku tahu apa yang Tuhan telah katakan."**

Thomas berkata, "Aku akan percaya ketika aku melihatnya."

**Kepercayaan Abraham didasarkan pada mendengar dari Tuhan.**

Kepercayaan Tomas didasarkan pada panca indera.

**Kepercayaan Abraham didasarkan pada janji-janji Tuhan.**

Kepercayaan Tomas didasarkan pada bukti fisik.

Kita memiliki manusia batiniah dan manusia lahiriah. Manusia batiniah adalah roh kita. Manusia lahiriah adalah pikiran dan tubuh. Untuk mendasarkan keyakinan seseorang pada bukti fisik adalah percaya hanya secara alamiah, sudut pandang manusia, percaya dengan manusia lahiriah. Percaya dengan hati berarti percaya di dalam roh kita - dengan manusia batiniah kita.

Yohanes memberitahukan kepada kita "Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup." (Yohanes 7:38).

Iman yang mengalir keluar dari dalam lubuk hati kita adalah air hidup yang mengalir untuk diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita.

## **MUSA – JENDRAL BESAR IMAN**

---

### **Orang Tua Musa**

Dalam Ibrani 11: 23-29 kita menemukan teladan lain yang mengagumkan dari orang beriman. Kehidupan Musa bisa menjadi pelajaran yang lengkap dalam hal ini.

Orang tua Musa tidak takut pada apa yang mungkin dilakukan Firaun. Dalam Kitab Ibrani kita belajar bahwa, Karena iman maka orang tua Musa menyembunyikannya selama 3 bulan. Mereka melihat bahwa Tuhan telah memberi mereka seorang anak yang luar biasa, dan mereka tidak takut akan apa yang raja mungkin lakukan ( ayat 23 NLT).

### **Iman Musa**

Kata-kata tidak bisa menerangkan iman orang ini. Setelah menghabiskan empat puluh tahun di padang gurun, ketika Tuhan berbicara, dia tidak takut menghadapi Firaun. Dia menuntut kebebasan bagi umat-Nya. Dia berdiri di pengadilan di mana ia pernah menjadi seorang anak sebagai duta besarnya Tuhan.

Dia memimpin bangsanya selama lebih dari empat puluh tahun, memiliki iman kepada Tuhan untuk makanan mereka, air mereka, perlindungan mereka, dan hukum-hukum mereka. Dari sejak waktu Tuhan berbicara kepadanya dari semak yang terbakar, ia berjalan dengan Tuhan yaitu berjalan dalam iman.

Itulah imannya Musa, ketika ia bertumbuh dewasa, menolak untuk diperlakukan sebagai anak puteri Firaun. Dia memilih untuk mengalami penindasan bersama dengan umat Tuhan bukannya menikmati kesenangan dari dosa.

Dia berpikir adalah lebih baik menderita demi Mesias daripada memiliki harta Mesir, karena ia memandang ke depan kepada pahala yang besar yang Tuhan akan berikan kepadanya (ayat. 24-26 NLT).

➤ *Meninggalkan Mesir*

Karena iman maka Musa meninggalkan Mesir. Dia tidak takut kepada raja. Musa tetap pergi karena ia terus mengarahkan pandangannya pada apa yang tidak kelihatan (ayat 27 NLT).

➤ *Merayakan Paskah*

Karena iman maka Musa memerintahkan kepada orang Israel untuk merayakan Paskah dan memercikkan darah pada ambang pintu rumah sehingga malaikat maut tidak akan membunuh anak-anak sulung mereka (ayat 28 NLT).

➤ *Melintasi Laut Merah*

Karena iman maka orang-orang Israel telah melintasi Laut Merah seolah-olah mereka berada di tanah yang kering. Tetapi ketika orang-orang Mesir mengikuti, mereka semua tenggelam (ayat 29 NLT).

## **Musa Mengenal Tuhan**

Tuhan berkata bahwa Musa adalah orang yang paling rendah hati di muka bumi ini, dan bahwa Ia telah berbicara kepadanya dengan berhadapan muka dengan muka.

(Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi.) ... Lalu berfirmanlah Ia: "Dengarlah firman-Ku ini. Jika di antara kamu ada seorang nabi, maka Aku, TUHAN menyatakan diri-Ku kepadanya dalam penglihatan, Aku berbicara dengan dia dalam mimpi. Bukan demikian hamba-Ku Musa, seorang yang setia dalam segenap rumah-Ku. Berhadap-hadapan Aku berbicara dengan dia, terus terang, bukan dengan teka-teki, dan ia memandang rupa TUHAN. Mengapakah kamu tidak takut mengatai hamba-Ku Musa?" (Bilangan 12:3,6-8)

## **IMAN YANG BERTAHAN**

---

Rasul Petrus menulis tentang iman yang bertahan.

Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan.

Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu--yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api--sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.

Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya. Kamu percaya kepada Dia, sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya. Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan,

Karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu (1 Petrus 1:6-9).

## Teladan Ayub

Pernyataan Ayub sementara dia melewati masa-masa ujiannya akan selalu dikenang sebagai peringatan iman. Ayub tidak mengerti apa yang terjadi. Sahabat-sahabatnya tentu tidak mengerti.

Dalam Ayub 13, ayat 15 kita membaca, *Lihatlah, la hendak membunuh aku, tak ada harapan bagiku, namun aku hendak membela perilikuku di hadapan-Nya.*

Dan alangkah luar biasa pernyataan iman yang kita temukan dalam Ayub 19:23-27,

*Ah, kiranya perkataanku ditulis, dicatat dalam kitab, terpahat dengan besi pengukir dan timah pada gunung batu untuk selama-lamanya! Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya la akan bangkit di atas debu. Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingkupun aku akan melihat Allah, yang aku sendiri akan melihat memihak kepadaku; mataku sendiri menyaksikan-Nya dan bukan orang lain. Hati sanubariku merana karena rindu.*

Dan pertimbangkan perkataan Ayub dalam Ayub 23:8-12

*Sesungguhnya, kalau aku berjalan ke timur, la tidak di sana; atau ke barat, tidak kudapati Dia; di utara kucari Dia, la tidak tampak, aku berpaling ke selatan, aku tidak melihat Dia. Karena la tahu jalan hidupku; seandainya la menguji aku, aku akan timbul seperti emas. Kakiku tetap mengikuti jejak-Nya, aku menuruti jalan-Nya dan tidak menyimpang. Perintah dari bibir-Nya tidak kulanggar, dalam sanubariku kusimpan ucapan mulut-Nya.*

Ayub percaya kepada Tuhan terlepas dari apapun keadaannya.

## **PERANAN-PANGGILAN IMAN**

---

Banyak buku yang ditulis mengenai kitab Ibrani pasal 11 dan tidak ada studi tentang iman yang akan lengkap tanpa melihat pasal yang luar biasa ini. Kata-kata "dengan iman" digunakan delapan belas kali dalam empat puluh ayat dalam pasal ini.

Karena menggunakan terjemahan yang berbeda sering memungkinkan bagi kita untuk melihat makna baru di



dalam Alkitab, kita akan menggunakan New Living Bible untuk bagian ini.

Apakah iman itu? Iman adalah jaminan keyakinan bahwa apa yang kita harapkan akan terjadi. Iman adalah bukti dari segala sesuatu yang kita belum bisa lihat.

Tuhan memberikan persetujuan-Nya kepada orang-orang di zaman dahulu karena iman mereka.

Karena iman kita mengerti, bahwa seluruh alam semesta dibentuk oleh firman Tuhan, bahwa apa yang kita lihat sekarang tidak datang dari sesuatu yang dapat dilihat (Ibrani 11:1-3 NLT).

Iman adalah jaminan keyakinan bahwa apa yang kita harapkan akan terjadi. Pengarapan telah beralih kepada jaminan keyakinan. Iman adalah menerima di alam nyata apa yang tidak bisa dilihat dengan mata. Tuhan memberitahukan kepada kita bahwa bahkan penciptaan alam semesta adalah dengan perintah - dengan iman. Apa yang terlihat telah diciptakan dari apa yang tak terlihat.

## **Habel**

Kain dan Habel memberikan dua korban persembahan yang berbeda, tetapi korban persembahan Habel dilakukan dalam iman. Karena hal itu dilakukan dalam iman, maka korban persembahan itu diterima.

Karena iman Habel membawa korban yang lebih dapat diterima oleh Tuhan dari pada korban yang Kain lakukan. Tuhan menerima persembahan Habel untuk menunjukkan bahwa ia adalah orang yang benar. Dan meskipun Habel sudah lama mati, ia masih berbicara kepada kita karena imannya ( ayat 4 NLT).

## **Henokh**

Karena iman maka Henokh diangkat ke sorga tanpa mengalami kematian - "Tiba-tiba ia menghilang karena Tuhan telah mengangkatnya." Tetapi sebelum dia diangkat, ia diakui sebagai seorang yang berkenan kepada Tuhan.

Jadi, Anda lihat, adalah mustahil untuk menyenangkan Tuhan tanpa iman. Siapa pun yang mau datang kepadaNya harus percaya bahwa Tuhan ada dan bahwa Dia memberi upah kepada mereka yang dengan tulus hati mencari Dia (ayat 5,6 NLT).

## **Nuh**

Karena iman maka Nuh membangun sebuah bahtera untuk menyelamatkan keluarganya dari banjir. Ia menaati Tuhan, yang memperingatkan dia tentang sesuatu yang tidak pernah terjadi

sebelumnya. Karena iman ia menghukum seluruh dunia dan dijadikan benar dalam pandangan Tuhan (ayat 7 NLT).

## **Abraham**

Karena iman Abraham taat, ketika Tuhan memanggilnya untuk meninggalkan rumah dan pergi ke negeri lain dimana Tuhan akan memberikannya sebagai milik pusakanya. Dia pergi tanpa tahu ke mana dia harus pergi. Dan bahkan ketika dia sampai ke tanah yang dijanjikan Tuhan, dia tinggal di sana dengan iman - karena ia seperti orang asing, yang tinggal di dalam tenda. Dan begitu pula Ishak dan Yakub, yang kepadanya Tuhan memberikan janji yang sama. Abraham melakukan ini karena ia dengan penuh keyakinan melihat ke depan kepada sebuah kota dengan dasar yang kekal, sebuah kota yang dirancang dan dibangun oleh Tuhan (ayat 9-10 NLT).

## **Sara**

Karena iman maka Sara bersama-sama dengan Abraham mampu untuk memiliki anak, meskipun mereka sudah terlalu tua dan Sara mandul. Abraham percaya bahwa Tuhan akan menepati janjinya. Jadi seluruh bangsa berasal dari satu orang ini, Abraham, yang sudah terlalu tua untuk memiliki anak - bangsa dengan begitu banyak orang, seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut, tidak ada cara untuk menghitungnya (ayat 11-12 NLT).

## **Mereka Setia Sampai Akhir**

Karena mereka mati dalam iman, Allah tidak malu disebut Allah mereka.

Semua orang-orang ini setia sampai mati tanpa menerima apa yang telah Tuhan janjikan kepada mereka, tetapi mereka melihat semuanya dari kejauhan dan menyambut janji-janji Tuhan. Mereka sepakat bahwa mereka tidak lebih dari orang asing dan pengembara di bumi. Dan tentu saja orang-orang yang berbicara seperti itu sangat menantikan satu negeri dimana mereka dapat menyebutnya sebagai milik mereka sendiri.

Jika mereka ingat negeri darimana mereka berasal, mereka akan menemukan cara untuk kembali. Tapi mereka mencari tempat yang lebih baik, tanah air surgawi. Itulah sebabnya Allah tidak malu disebut Allah mereka, karena Ia telah mempersiapkan sebuah kota surgawi bagi mereka (ayat 13-16 NLT)

## **Abraham Mempersembahkan Ishak**

Karena iman Abraham mempersembahkan Ishak sebagai korban persembahan ketika Tuhan sedang menguji dia. Abraham, yang telah menerima janji-janji Tuhan, siap mengorbankan putranya satu-satunya,

yaitu Ishak, meskipun Tuhan telah berjanji kepadanya, "Ishak adalah anak yang melalui keturunanmu akan dihitung."

Abraham berasumsi bahwa jika Ishak mati, Tuhan itu mampu membangkitkannya lagi. Dan ini berarti, Abraham menerima kembali anaknya dari kematian ( ayat 17-19 NLT).

### **Ishak Memberkati Yakub dan Esau**

Karena iman maka Ishak memberkati kedua putranya, Yakub dan Esau. Dia memiliki keyakinan dalam apa yang Tuhan akan lakukan di masa depan (ayat 20 NLT).

### **Yakub Memberkati Anak-anak Yusuf**

Karena iman maka Yakub, ketika ia sudah tua dan hampir mati, memberkati anak-anak Yusuf dan menundukkan kepala dalam penyembahan sambil bersandar pada tongkatnya (ayat 21 NLT).

### **Yusuf**

Yusuf dalam kematiannya percaya bahwa Bangsa Israel akan kembali ke tanah perjanjian.

Dan dengan iman maka Yusuf, ketika ia akan mati, dengan penuh keyakinan berbicara bahwa Tuhan akan membawa orang Israel keluar dari Mesir. Dia begitu yakin sehingga ia memerintahkan mereka untuk membawa tulang-tulangnya bersama mereka ketika mereka pergi! (ayat 22 NLT)

### **Tembok Runtuh**

Yosua percaya kepada Tuhan, taat kepada perintah-Nya dan memimpin Bangsa Israel untuk mengalami kemenangan supranatural pertama mereka di Tanah Perjanjian

Karena iman maka orang-orang Israel mengelilingi kota Yerikho selama tujuh hari, dan tembok kota itu runtuh (ayat 30 NLT).

### **Rahab**

Rahab, perempuan sundal itu, di Yerikho bertindak dengan iman saat ia menyambut para pengintai, dan mempertaruhkan nyawanya untuk mereka, karena ia percaya pada kekuatan Allah mereka.

Karena iman maka Rahab perempuan sundal itu tidak mati bersama semua orang lain di kotanya yang menolak untuk taat kepada Tuhan. Karena ia telah memberikan sambutan yang ramah untuk para pengintai itu (ayat 31 NLT).

## **Gideon, Barak, Simson, Yefta, Daud, Samuel dan Para Nabi**

Nah, berapa banyak lagi yang harus saya katakan? Ini akan memakan waktu terlalu lama untuk menceritakan kisah-kisah iman Gideon, Barak, Simson, Yefta, Daud, Samuel, dan para nabi.

Karena iman orang-orang ini menaklukkan kerajaan-kerajaan, memerintah dengan adil, dan menerima apa yang telah dijanjikan Tuhan mereka. Mereka menutup mulut singa-singa, memadamkan nyala api, dan lolos dari kematian oleh pedang. Kelemahan mereka berubah menjadi kekuatan. Mereka menjadi kuat dalam pertempuran dan memukul mundur pasukan tentara asing.

## **Gereja Mula-mula**

Para wanita menerima kembali orang yang mereka cintai karena bangkit lagi dari kematian. Tetapi yang lain percaya kepada Tuhan dan dianiaya, mereka lebih memilih untuk mati daripada berbalik dari Tuhan dan menerima pembebasan. Mereka menaruh pengharapan mereka dalam kebangkitan untuk satu kehidupan yang lebih baik.

Beberapa dari mereka diejek, dan punggung mereka dilukai dengan cambuk. Yang lainnya dirantai di dalam penjara bawah tanah.

Beberapa diantaranya mati karena dirajam dengan batu, dan yang lainnya dipotong dengan gergaji; yang lainnya tewas dibunuh dengan pedang. Beberapa dari mereka pergi dengan berpakaian kulit domba dan kambing, lapar dan tertindas dan dianiaya.

Mereka terlalu baik bagi dunia ini. Mereka berjalan mengembara di gurun dan di gunung-gunung, bersembunyi di dalam gua-gua dan lubang-lubang di dalam tanah.

## **Kita Harus Menyelesaikan Perlombaan Ini**

Semua orang-orang yang telah kita sebutkan ini menerima persetujuan Tuhan karena iman mereka, namun tidak satupun dari mereka menerima semua yang telah dijanjikan Tuhan. Karena Tuhan memiliki hal-hal yang jauh lebih baik dalam pikiran bagi kita yang juga akan menguntungkan mereka, karena mereka tidak dapat menerima hadiah pada akhir lomba sampai kita menyelesaikan perlombaan ini (ayat 32-40 NLT).

Meskipun mereka tidak melihat janji itu - mereka tidak melihat kedatangan Mesias - Sang Pembebas - akan tetapi mereka terus berjalan bahkan sampai mati di dalam iman..

## **Peringatan Serius**

Tepat sebelum penulis kitab Ibrani menulis daftar nama orang-orang yang hidup dan mati dalam iman dalam Perjanjian Lama, ia memberikan kita sebuah peringatan.

Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya (Ibrani 10:38).

Dan dalam kitab Ibrani kita diberitahu bahwa Tuhan tidak malu karena orang-orang ini.

Tetapi sekarang mereka merindukan tanah air yang lebih baik yaitu satu tanah air sorgawi. Sebab itu Allah tidak malu disebut Allah mereka, karena Ia telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka (Ibrani 11:16).

## **PERTANYAAN TINJAUAN**

---

1. Apa empat langkah iman Abraham?

2. Bagaimana Tuhan menguraikan tentang Musa dalam Kitab Bilangan? Mengapa hal ini penting?

## **Pelajaran Tiga**

### **DASAR UNTUK BERIMAN**

Iman yang upranatural, yang mengubah dunia datang karena siapa kita. Kita adalah ciptaan baru di dalam Yesus Kristus. Kita dapat memiliki iman, yaitu jenis imannya Tuhan, karena kita ada di dalam Dia. Kita adalah tulang dari tulang-Nya dan daging dari daging-Nya, dan kita mendengar suara-Nya.

Karena kita adalah anggota tubuh-Nya (Efesus 5:30).

Kita perlu memahami bahwa kita memiliki dua posisi di dalam Kristus. Yang pertama adalah secara Posisi dan yang kedua adalah secara Pengalaman.

#### **SIAPA KITA DI DALAM KRISTUS**

---

##### **Kelahiran Baru**

Pada saat seseorang diselamatkan sebuah keajaiban terjadi. Roh Kudus membaptiskan kita ke dalam tubuh Yesus Kristus.

Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh. (1 Korintus 12:13).

Kita memiliki posisi baru di dalam Dia. Kita dilahirkan kembali. Kita adalah ciptaan baru di dalam Dia.

Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. (2 Korintus 5:17).

"Pribadi" kita yang dulu tidak ada lagi. Pribadi tersebut "sudah berlalu." Segala sesuatu telah menjadi baru.

Sebagai "ciptaan baru" kita dipersatukan dengan Kristus. Kita telah menjadi seperti Dia. Semua yang Dia miliki adalah milik kita sekarang. Kita telah mati secara rohani. Sekarang kita adalah roh yang hidup dengan identitas yang seutuhnya baru.

Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus. (1 Korintus 15:22).

## **Kebenaran Allah**

Beberapa orang memiliki perasaan bersalah dan penghukuman, sesuatu yang menghalangi iman mereka dari percaya dan menerima semua yang telah Tuhan janjikan. Pewahyuan tentang ciptaan baru adalah sebuah pewahyuan kebenaran. Kita bukan lagi "orang-orang berdosa yang diselamatkan oleh kasih karunia." Sebagai ciptaan baru, kita bukan lagi "orang-orang berdosa." Semua kebenaran Kristus telah menjadi milik kita. Kita, sebagai makhluk roh yang lahir baru, adalah kebenaran Allah di dalam Kristus Yesus. Kita tidak bisa lebih benar lagi dari saat kita diselamatkan.

Kita harus tahu siapa kita di dalam Kristus, jika kita ingin hidup dengan iman yang menyenangkan Tuhan. Hal ini terjadi melalui pewahyuan tentang ciptaan baru bahwa iman kita mampu untuk percaya sehingga kita dapat memiliki dan melakukan semua yang Firman Tuhan nyatakan.

Kita memiliki tempat yang luar biasa, secara posisi, dalam Kristus pada saat ini. Ketika kita menjadikan Yesus, satu-satunya Anak Allah, sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, kita ditempatkan di dalam Dia dan menerima banyak keuntungan yang luar biasa.

### **Keuntungan-keuntungan kita**

#### *➤ Mengambil Bagian Kodrat Ilahi*

Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi... (2 Petrus 1:4)

#### *➤ Memiliki Hidup Kekal*

Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup. Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal. (1 Yohanes 5:11-13).

#### *➤ Memiliki Kebenaran-Nya*

Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah. (2 Korintus 5:21).

➤ *Menjadi Anak Tuhan*

Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya (Efesus 1:5).

➤ *Mewarisi Takdir-Nya*

Aku katakan "di dalam Kristus", karena di dalam Dialah kami mendapat bagian yang dijanjikan--kami yang dari semula ditentukan untuk menerima bagian itu sesuai dengan maksud Allah, yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya (Efesus 1:11).

➤ *Mewarisi Kerajaan dan Imamat-Nya*

dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya, --bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin. (Wahyu 1:6).

## **MENJADI SERUPA DENGAN GAMBARNYA**

---

Sementara roh kita dilahirkan kembali sebagai ciptaan baru dan kita memiliki identitas baru dan posisi di dalam Kristus, kita masih memiliki tubuh dan jiwa yang perlu melalui pengalaman menjadi serupa dengan gambaran Kristus. Tubuh kita mungkin memerlukan penyembuhan dan jiwa kita mungkin memerlukan pemulihan.

### **Dimerdekakan**

Ini adalah pengetahuan tentang kebenaran yang dapat memerdekakan kita di dalam tubuh dan jiwa kita.

Yohanes menulis, dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu." (Yohanes 8:32).

Pengetahuan tentang kebenaran Firman Tuhan akan memerdekakan iman kita untuk percaya, berbicara, dan menerima semua yang Tuhan telah sediakan bagi kita sebagai ciptaan baru di dalam Kristus Yesus.

### **Pikiran Kita Diperbaharui**

Seperti Firman yang kita baca dan renungkan, Roh Kudus memulihkan jiwa kita. Pikiran kita sedang diperbaharui untuk memungkinkan kita berjalan dengan iman.

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu,



sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. (Roma 12:1,2).

## **Emosi Kita Dipulihkan**

Emosi jiwa kita dipulihkan.

la membaringkan aku di padang yang berumput hijau, la membimbing aku ke air yang tenang; la menyegarkan jiwaku. (Mazmur 23:2,3a).

Jiwa dan tubuh kita menerima semua keuntungan yang kita miliki di dalam Kristus.

Dari Daud. Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku!

Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya! Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu, Dia yang menebus hidupmu dari lobang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat, Dia yang memuaskan hasratmu dengan kebaikan, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawali. (Mazmur 103:1-5).

## **Keuntungan-keuntungan Kita Berdasarkan Pengalaman**

### **➤ Kedamaian**

Tuhan telah memberi kita tempat kedamaian yang sempurna.

Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya. (Yesaya 26:3).

### **➤ Sukacita**

Tempat kebahagiaan batin, atau sukacita.

Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa. (Mazmur 16:11).

### **➤ Kekuatan**

Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah. (Yesaya 40:31).

### **➤ Stabilitas**

Nama TUHAN adalah menara yang kuat, ke sanalah orang benar berlari dan ia menjadi selamat. (Amsal 18:10).

➤ *Kuasa*

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." (Kisah Para Rasul 1:8).

➤ *Tempat yang Berpengaruh!*

Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita. Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah? (1 Yohanes 5:4,5)

Iman membuat tidak ada perbedaan tentang betapa sulitnya keadaan - betapa besarnya tekanan, kemalangan atau persoalan hidup. Kita dapat memiliki tempat kedamaian yang sempurna. Dalam kitab Filipi kita membaca, Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus (Filipi 4:6-7).

Perhatikan bahwa doa dan permohonan kita harus dilakukan dengan ucapan syukur.

## **BERGERAK KE DALAM TINDAKAN**

---

### **Pikiran Atau Hati?**

Ada perbedaan penting antara apa yang kita percayai dengan pikiran kita dan apa yang kita yakini dengan hati kita. Dengan pikiran kita, kita mempercayai banyak hal dan banyak dari apa yang kita percayai adalah apa yang telah kita pelajari dari Alkitab.

Percaya itu baik. Kita percaya bahwa Alkitab adalah firman Tuhan yang diilhamkan. Kita percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Kita percaya bahwa alam semesta diciptakan oleh-Nya. Kita percaya bahwa Adam dan Hawa diciptakan oleh-Nya dan Dia mengatakan kepada mereka untuk berkuasa atas seluruh bumi. Kita percaya bahwa Yesus menyembuhkan orang sakit. Kita percaya bahwa Yesus mengatakan kepada para murid bahwa pekerjaan-pekerjaan yang Ia lakukan bisa mereka lakukan juga.

Kita adalah pelajar dari Firman dan ada banyak, banyak hal yang kita percaya.

## **Apakah Iman Itu?**

Iman itu, melampaui apa yang kita percaya dengan pikiran kita. Iman datang melalui pewahyuan dari Roh Kudus. Roh Kudus melalui pewahyuan ini sebagai satu pribadi yang memperkatakan Firman Tuhan sehingga iman melompat ke dalam roh kita. Hal ini kemudian kita percayai dengan hati kita.

Tetapi apakah katanya? Ini: "Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman iman, yang kami beritakan (Roma 10:8).

Firman itu datang melalui pewahyuan masuk ke dalam hati kita.

Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan. (Roma 10:9,10).

Iman adalah percaya dengan hati kita, bukan hanya dengan pikiran kita.

Iman adalah mengambil apa yang kita percaya dan memasukkannya ke dalam tindakan. Bukti iman adalah tindakan ketaatan. Rasul Yakobus menulis, Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? (Yakobus 2:14)

## **Tindakan Yang Sesuai**

Iman selalu disertai dengan tindakan yang sesuai. Yakobus menyebutnya perbuatan. Anda dapat membaca bagian berikut menggantikan kata, "tindakan."

Tetapi mungkin ada orang berkata: "Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan (tindakan)", aku akan menjawab dia: "Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan (tindakan), dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku (tindakan)."

Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar. Hai manusia yang bebal, maukah engkau mengakui sekarang, bahwa iman tanpa perbuatan (tindakan) adalah iman yang kosong?

Bukankah Abraham, bapa kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya (tindakan), ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah?

Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan (tindakan) dan oleh perbuatan-perbuatan (tindakan) itu iman menjadi sempurna.

Dengan jalan demikian genaplah nas yang mengatakan: "Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." Karena itu Abraham disebut: "Sahabat Allah."

Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya (tindakan) dan bukan hanya karena iman.

Dan bukankah demikian juga Rahab, pelacur itu, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya (tindakan), ketika ia menyembunyikan orang-orang yang disuruh itu di dalam rumahnya, lalu menolong mereka lolos melalui jalan yang lain?

Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan (tindakan) adalah mati (Yakobus 2:17-26).

## Ujian Yang Benar

Jika tidak ada tindakan yang sesuai dengan apa yang kita katakan yang kita percayai, maka kita dapat mengetahui bahwa apa yang kita miliki adalah pengetahuan saja. Iman datang melalui pewahyuan ke dalam roh kita, dan kemudian kita percaya dengan hati kita - akan selalu ada sebuah tindakan iman yang akan memberikan bukti iman yang telah kita terima.

## MENGIKUTI PARA PEMIMPIN KITA

---

### Yesus

Alkitab dipenuhi dengan contoh-contoh iman yang bergerak dalam tindakan, tetapi mari kita mulai dengan contoh terbesar kita - Yesus.

➤ *Apapun Yang Ia Katakan, Buatlah Itu!*

Dalam Yohanes 2, kita membaca mujizat Yesus yang pertama. Mujizat itu adalah Yesus mengubah air menjadi anggur di pesta pernikahan di Kana.

Apa yang Maria katakan kepada para pelayan? "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!"

Dan Yesus memberi mereka perintah. "Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air." "Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta."

Saya bertanya-tanya kapan air itu berubah menjadi anggur. Apakah itu terjadi saat mereka mengisi tempayan itu dengan air, atau ketika mereka membawanya kepada pemimpin pesta?

Dalam ketaatan, meskipun instruksi itu tampak konyol di alam natural, mereka menaati Yesus dan melakukan apa yang Dia katakan dan keajaiban terjadi.

#### ➤ *Ulurkanlah Tanganmu*

Ketika Yesus melihat seseorang yang mati sebelah tangannya, instruksi-Nya sederhana. Mustahil secara alamiah, tapi sederhana dalam iman.

Lihat, ada seorang pria yang mati sebelah tangannya.

Kemudian Ia berkata kepada pria itu, "Ulurkanlah tanganmu!" Dan ia mengulurkannya, maka pulihlah tangannya itu, dan menjadi sehat seperti tangannya yang lain. (Matius 12:10a, 13).

#### ➤ *Angkatlah Tilammu*

Beberapa orang tidak dapat membawa teman mereka yang lumpuh kepada Yesus untuk disembuhkan. Tapi mereka telah mendengar tentang kuasa kesembuhan Yesus. Mereka percaya kepada kuasa itu sehingga mereka naik ke atas atap dan membongkar genteng sehingga mereka bisa membawa teman mereka kepada Yesus. Apa yang Yesus lakukan?

Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia: "Hai saudara, dosamu sudah diampuni."... "Kepadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!"

Dan seketika itu juga bangunlah ia, di depan mereka, lalu mengangkat tempat tidurnya dan pulang ke rumahnya sambil memuliakan Allah. (Lukas 5:20, 24b,25).

Bagaimana Yesus melihat iman mereka?

Dia melihat tindakan mereka dan tindakan itu adalah tindakan-tindakan iman.

### **Murid-murid**

#### ➤ *Tetapi karena Engkau menyuruhnya*

Mari kita melihat dalam Lukas 5:4-7

Setelah selesai berbicara, Ia berkata kepada Simon: "Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan."

Simon menjawab: "Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga." Dan setelah mereka melakukannya, mereka menangkap sejumlah besar ikan, sehingga jala mereka mulai koyak.

Lalu mereka memberi isyarat kepada teman-temannya di perahu yang lain supaya mereka datang membantunya. Dan mereka itu datang, lalu mereka bersama-sama mengisi kedua perahu itu dengan ikan hingga hampir tenggelam.

Simon adalah seorang nelayan. Yesus adalah seorang tukang kayu. Simon bisa melihat hal-hal di alam natural, dan tidak menebarkan jala. Pengetahuan yang dimilikinya tentang menangkap ikan pasti lebih dari pengetahuan yang dimiliki Yesus. Tapi dia mendengar perkataan Yesus, dan mematuhi, ia menebarkan jala itu.

Iman adalah mendengar dan melakukan perkataan Yesus.

Tuhan sedang berbicara kepada kita hari ini. Dia mengatakan kepada kita cara-cara yang akan membawa kemakmuran dan kesehatan.

Dalam kesembuhan pertama dalam kitab Kisah Para Rasul, kita membaca tentang para murid yang melangkah keluar dalam iman. Kita melihat mereka mengikuti teladan Yesus.

Kemudian Petrus berkata, "Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah."

Lalu ia memegang tangan kanan orang itu dan membantu dia berdiri. Seketika itu juga kuatlah kaki dan mata kaki orang itu. Ia melonjak berdiri lalu berjalan kian ke mari dan mengikuti mereka ke dalam Bait Allah, berjalan dan melompat-lompat serta memuji Allah (Kisah Para Rasul 3:6-8).

## **Tembok Yerikho**

Bangsa Israel baru saja tiba ke Tanah Perjanjian dan benteng Yerikho berdiri tepat di depan mereka. Apa yang Tuhan katakan kepada Yosua?

Dan Tuhan berkata kepada Yosua: "Ketahuilah, Aku serahkan ke tanganmu Yerikho ini beserta rajanya dan pahlawan-pahlawannya yang gagah perkasa (Yosua 6:2).

Tetapi tunggu sebentar. Ini adalah sebuah benteng yang kuat. Tentara berada di dalam tembok yang kuat, dan mereka siap untuk menghadapi pengepungan. Tapi Tuhan berkata, Aku telah memberikan Yerikho ke dalam

tanganmu. Itu adalah masa lalu. Aku telah memberikannya kepadamu ...

Kemudian Tuhan memberi mereka petunjuk yang tidak masuk akal di alam natural. Selama enam hari, mereka harus mengelilingi kota itu, meniup nafiri, dan kembali ke perkemahan. Dan pada hari yang ketujuh, mereka harus mengelilingi kota itu tujuh kali, dan meniup nafiri, dan tembok itu akan runtuh.

Sekarang Yosua memiliki sebuah pilihan untuk dilakukan. Apakah ia mengikuti petunjuk Tuhan? Apakah ia bertindak atas firman Tuhan kepadanya dan meminta semua prajurit dalam pasukannya untuk bertindak atas firman itu?

Dia melakukan hal itu, dan seperti yang kita ketahui tembok itu runtuh.

Apakah Tuhan pernah memberikan firman-Nya kepada kita seperti, "Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus." (Filipi 4:19)?

Jika Anda mengalami kesulitan keuangan, mintalah kepada Tuhan petunjuk-Nya tentang apa yang harus dilakukan, dan kemudian lakukan apa yang Ia katakan. Ketika kita benar-benar percaya pada apa yang telah Dia katakan dengan hati kita, kita akan merespon dengan tindakan ketaatan.

## **Naaman Di Sungai Yordan**

Naaman adalah seorang Panglima Syria dan ia memiliki seorang budak perempuan dari Israel. Ketika budak perempuan itu mendengar bahwa Naaman menderita penyakit kusta, ia bercerita tentang nabi Elisa di Israel; bahwa ia bisa menyembuhkannya dari penyakit kusta. Harapan pasti timbul di dalam Naaman karena dia melakukan perjalanan ke Israel kepada nabi Elisa. Dia datang dengan kuda-kudanya, kereta-kereta, dengan pelayan-pelayan-Nya, dan ia mengharapkan untuk diperlakukan dengan penuh hormat. Tapi apa yang terjadi?

Kemudian datanglah Naaman dengan kudanya dan keretanya, lalu berhenti di depan pintu rumah Elisa. Elisa menyuruh seorang suruhan kepadanya mengatakan: "Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Yordan, maka tubuhmu akan pulih kembali, sehingga engkau menjadi tahir."

Tetapi pergilah Naaman dengan gusar sambil berkata: "Aku sangka bahwa setidaknya ia datang ke luar dan berdiri memanggil nama

TUHAN, Allahnya, lalu menggerak-gerakkan tangannya di atas tempat penyakit itu dan dengan demikian menyembuhkan penyakit kustaku!

Bukankah Abana dan Parpar, sungai-sungai Damsyik, lebih baik dari segala sungai di Israel? Bukankah aku dapat mandi di sana dan menjadi tahir?" Kemudian berpalinglah ia dan pergi dengan panas hati.

Tetapi pegawai-pegawainya datang mendekat serta berkata kepadanya: "Bapak, seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu, bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir."

Maka turunlah ia membenamkan dirinya tujuh kali dalam sungai Yordan, sesuai dengan perkataan abdi Allah itu. Lalu pulihlah tubuhnya kembali seperti tubuh seorang anak dan ia menjadi tahir. (2 Raja-raja 5:9-14).

Naaman adalah seorang yang kaya raya, dan tidaklah mudah baginya untuk merendahkan dirinya dan membenamkan diri tujuh kali di sungai Yordan. Itu pasti tidak masuk akal. Tuhan tidak menjawab dengan cara seperti yang ia harapkan dan ia kembali dengan kemarahan, tapi kemudian ... dia taat kepada Tuhan. Dia melakukan apa yang Tuhan katakan. Dia membenamkan dirinya ke dalam sungai Yordan tujuh kali dan ia disembuhkan.

### **Bertandinglah Dalam Pertandingan Iman Yang Benar**

Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu menceritakan tentang pria dan wanita yang bertindak dalam iman mereka. Ini bukanlah kisah dari orang-orang yang menunggu orang lain untuk memiliki iman bagi mereka.

Iman bukanlah, "Oh, apapun yang Tuhan inginkan ..." "Saya tahu saya akan sembuh suatu saat nanti." "Jika Tuhan menginginkan saya untuk melakukan sesuatu, Dia akan memberitahu saya."

Iman adalah mengambil alih situasi kita - berdoa tentang hal itu sampai kita mendengar dari Tuhan - meneliti kitab suci sampai Roh Kudus mengarahkan kita kepada jawabannya.

Ingat perkataan Yakobus, Begitu juga iman, jika tidak bekerja (perbuatan dan tindakan ketaatan untuk mendukungnya), iman itu sendiri tidak memiliki kuasa (tidak berlaku, mati) (Yakobus 2:17 The Amplified Bible).



Timotius mengatakan kepada kita, Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar (1 Timotius 6:12a).

Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu.

Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangkan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera; dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, (Efesus 6:13-16).

Setiap hari kita berada dalam peperangan untuk kesehatan kita, keuangan kita, keluarga kita, bangsa kita. Sudah saatnya bagi orang percaya untuk mendengar Firman Tuhan - memperkatakan Firman Tuhan - dan bertindak dalam iman atas Firman itu.

#### PERTANYAAN TINJAUAN

---

1. Daftarkan sepuluh keuntungan dari memiliki iman

2. Berikan sebuah contoh Alkitab tentang iman dalam tindakan dan bagaimana hal itu telah mempengaruhi kehidupan Anda.

## **Pelajaran Empat**

### **ENAM ELEMEN DASAR IMAN**

#### **Menerima Janji Tuhan Melalui Iman**

Firman Tuhan penuh dengan janji-janji yang dimiliki oleh setiap orang percaya. Namun, untuk menerima manfaat dari janji-janji tersebut, kita harus memenuhi persyaratan tertentu berdasarkan Firman Tuhan. Ada enam elemen dasar iman. Banyak, orang-orang yang menurut Firman Tuhan telah diberkati dengan kemakmuran serta kesehatan Ilahi, tetapi mereka hidup dengan kemiskinan, kesakitan, penyakit menular dan rasa sakit di tubuh mereka karena masing-masing dari keenam elemen dasar iman tidak nyata dalam kehidupan mereka. Melalui enam elemen dasar iman ini setiap orang percaya dapat memperoleh dan mengalami semua manfaat dari janji-janji yang ditemukan dalam Firman Allah.

Enam elemen dasar iman adalah :

- Mengenal milik kepunyaan kita
- Minta kepada Bapa untuk hal tersebut
- Percaya dan menerima
- Pernyataan Iman
- Tindakan Iman
- Keteguhan Iman

#### **MENGENAL MILIK KEPUNYAAN KITA**

---

Untuk memiliki iman, pertama kita harus tahu dari Firman Tuhan apa yang menjadi milik kita. Kita diberitahu tentang pentingnya mencari Firman untuk menemukan janji-janji Tuhan oleh empat orang yang berbeda dalam Alkitab .

#### **Nabi Yeremia**

Nabi Yeremia memberitahu kita betapa menyenangkan dan indahnyanya menyelidiki janji-janji Tuhan yang ada dalam hidupnya.

Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya; firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku, sebab nama-Mu telah diserukan atasku, ya TUHAN, Allah semesta alam. (Yeremia 15:16).

## **Rasul Petrus**

Kita harus menemukan dan mengetahui janji-janji Firman Tuhan. Kita harus mengetahui apa janji-janji tersebut dan mengerti bahwa diantara janji-janji tersebut adalah milik kita seperti yang orang percaya di dalam Firman Tuhan.

Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita. Karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib. Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia. (2 Petrus 1:2 – 4).

Janji-janji Tuhan "sangat besar dan mulia." Kita harus menyelidiki Alkitab untuk menemukan janji tersebut supaya kita tahu apa yang menjadi milik kita.

## **Rasul Yohanes**

Iman kita tidak muncul dari apa yang kita ketahui.

" dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu." (Yohanes 8:32).

Pengetahuan akan kebenaran Firman Tuhan yang dapat membebaskan kita hanya dapat dinyatakan kepada kita oleh Roh Kudus saat kita membaca dan mempelajari Firman Tuhan. "Kebenaran" Firman Tuhan tidak dapat membebaskan kita kecuali jika kita mengetahuinya. Meskipun apa yang dinyatakan kepada kita tampaknya bodoh dalam pikiran alami kita; itu adalah pengetahuan tentang "kebenaran" yang ditemukan di dalam Firman Tuhan yang membebaskan kita.

## **Rasul Paulus**

Paulus menulis kepada jemaat di Korintus:

Tetapi seperti ada tertulis: "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia."

Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia?

Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah.

Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita. Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh.

Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani. Tetapi manusia rohani menilai segala sesuatu, tetapi ia sendiri tidak dinilai oleh orang lain. Sebab: "Siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat menasihati Dia?" Tetapi kami memiliki pikiran Kristus

(1 Korintus 2:9 – 16).

## **Meminta!**

---

Kita harus meminta kepada Tuhan apa yang telah menjadi milik kita. Banyak doa yang tidak terjawab karena kita berbicara tentang situasi tetapi tidak pernah berdoa untuk hal tersebut.

Rasul Yakobus menuliskan, ... Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa. (Yakobus 4:2b).

## **Yesus berkata ...**

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti?.

Atau memberi ular, jika ia meminta ikan. Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya."(Matthew 7:7 – 11)

## **Berkat-berkat adalah Milik Kita**

Tuhan telah memberkati kita dengan segalanya yang kita butuhkan untuk menjalani hidup yang berkemenangan dengan kelimpahan dan kesehatan di muka bumi ini. Setiap

berkat ini sudah menjadi milik kita. Semuanya telah disediakan di surga.

Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga. (Efesus 1:3).

### **Apapun yang Kita Minta**

Namun, dalam rangka untuk mendapatkan berkat-berkat ini, kita bukan saja harus mengetahui seperti apa berkat tersebut, tetapi juga harus memintanya kepada Bapa .

... Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu minta kepada Bapa, akan diberikan-Nya kepadamu dalam nama-Ku. Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu. (Yohanes 16:23b, 24).

Tuhan telah berjanji kepada kita bahwa kita akan memperoleh apa pun hanya dengan kita meminta kepada-Nya. Meminta Bapa untuk apa yang telah Dia janjikan dalam Firman-Nya adalah elemen penting lainnya dari iman yang diperlukan bagi kita untuk menerima manifestasi dari salah satu janji yang ditemukan dalam Firman Tuhan.

" Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." (Matius 21:22).

### **"Tetapi saya Tidak Menerima"**

Yakobus menjelaskan kepada kita bahwa ada dua alasan kita dapat meminta dan tidak menerimanya. Yang pertama adalah bahwa kita belum meminta sesuai dengan kehendak-Nya.

Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu. (James 4:3).

Yang kedua adalah bahwa kita harus memintanya dalam iman, dengan tidak ada keraguan.

Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan. Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya. (Yakobus 1:6-8).

## **PERCAYA DAN MENERIMA**

---

Kita harus percaya bahwa kita menerima janji-janji Tuhan bagi kita untuk memiliki janji-janji tersebut.

### **Yesus Berkata Percayalah**

" Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu." (Markus 11:24)

Agar dapat menerima janji, kita bukan saja harus mengetahui janji itu dan memintanya kepada Tuhan, tapi kita juga harus percaya bahwa janji itu adalah milik kita dan bahwa kita telah menerimanya saat kita memintanya. Terlepas dari apakah janji tersebut sudah nyata atau belum, kita harus "percaya bahwa kita sudah menerimanya." Kita percaya bahwa kita telah menerima janji tersebut saat kita memintanya dalam iman. Kita tidak percaya dengan apa yang kita lihat atau rasakan. Tetapi kita percaya pada apa yang dikatakan Firman Tuhan.

Karena setiap orang yang meminta, menerima ... (Matius 7:8a).

Kata Yesus kepadanya: "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya." (Yohanes 20:29).

### **Penulis Kitab Ibrani**

Penulis kitab Ibrani mengatakan bahwa Tuhan memberi upah kepada orang-orang yang dengan tekun meminta.

Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia. (Ibrani 11:6).

## **PERNYATAAN IMAN**

---

Kita harus mengatakan, dengan kata-kata, apa yang kita percayai berdasarkan Firman Tuhan. Maka kita akan memiliki apapun yang kita katakan.

### **Yesus Berkata**

" Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya. " (Markus 11:23).

## **Iman Berkata**

Rasul Paulus menuliskan, ... Tetapi kebenaran karena iman berkata demikian ... Tetapi apakah katanya? Ini: "Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman iman, yang kami beritakan. Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan. (Roma 10:6a,8-10).

Melalui apa yang kita katakan, kita sedang membuat pernyataan tentang apa yang kita percayai dan yakini untuk kita terima. Perkataan kita penting karena itu adalah sesuatu yang kita benar-benar percaya.

## **Jangan Berbicara Masalah**

Kita hanya dapat menerima dengan iman. Jika ini adalah iman, maka kita tidak lagi berbicara masalah, sebaliknya kita berbicara Firman. Dengan membuat pernyataan iman kita, kita menciptakan "dengan ucapan bibir kita."

Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya. (Ibrani 13:15).

## **Memperkatkan Iman**

Kita harus mengaku dengan mulut kita apa yang kita percayai dalam hati kita. Ini adalah mempercayai sesuatu dengan pikiran kita, namun, ketika iman timbul dari mendengarkan "Rhema" dari Tuhan, kita sekarang memperkatkan apa yang kita percayai dalam hati kita.

Pengakuan adalah iman yang berbicara. Apa yang kita bicarakan harus sesuai dengan Firman, bukan berdasarkan perasaan kita atau tanda-tanda yang terlihat. Dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Yunani kata "mengaku" berarti "setuju dengan" atau berbicara hal yang sama seperti yang Tuhan katakan. Pengakuan mendatangkan kepemilikan.

## **Kata-kata Kita Menciptakan**

Kita diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Allah menciptakan dengan perkataan yang keluar dari mulut-Nya.

Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat. (Ibrani 11:3).

Kita juga dapat "menciptakan" dengan kata-kata yang keluar dari mulut kita. Ada kekuatan kreatif yang dilepaskan ketika kita dengan iman memperkatakan Firman Tuhan yang keluar dari mulut kita.

## **Kembali ke Abraham**

Tuhan berjanji kepada Abraham, "Aku telah menjadikan engkau bapa dari segala bangsa." Tuhan bahkan mengubah namanya dari Abram ke Abraham yang berarti Bapa dari banyak bangsa. Tetapi, Abraham tidak mempunyai anak dan ia telah berusia seratus tahun. Secara alamiah sepertinya tidak mungkin Abraham dan Sarah akan mengandung dan memiliki anak.

Abraham tidak mengakui apa yang dilihat atau dirasakan dalam alam natural. Sebaliknya ia mengakui apa yang Tuhan katakan. Dia menyebutkan bahwa "hal-hal yang tidak pernah ada seolah-olah mereka telah melakukan." Bertentangan dengan semua bukti alami sebaliknya, Abraham percaya kepada Tuhan dan dalam iman mulai memperkatakan apa yang Tuhan katakan. Abraham tidak bimbang karena ketidakpercayaan. Ia sepenuhnya yakin bahwa apa yang telah dijanjikan Tuhan akan menjadi kenyataan dalam hidupnya.

Sebagian mungkin akan bertanya, "Bukankah lebih tidak jujur mengatakan saya sembuh jika saya belum menerima manifestasi kesembuhan itu?" Jawabannya adalah "Tidak. Akan lebih tidak jujur mengatakan bahwa saya sakit jika Firman mengatakan saya sembuh".

## **TINDAKAN IMAN KITA**

---

Kita harus bertindak berdasarkan iman kita.

### **Tindakan Mencerminkan Iman**

Ada perkembangan dari setiap elemen dari iman. Setelah kita menemukan dan mengetahui apa yang Tuhan telah janjikan kepada kita, dan kita telah memintanya, dan kita percaya bahwa kita telah menerima janji tersebut dan memperkatakan iman kita, saatnya kita harus bertindak berdasarkan iman kita. "Pekerjaan" atau "tindakan ketaatan" kita harus masuk dalam tahap kesepakatan dan sesuai dengan apa yang kita katakan dan kita percayai.

**Yakobus menuliskan, Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia?**



**... Iman itu sendiri, jika tidak disertai perbuatan, adalah mati (Yakobus 2:14).**

### **Jadilah Pelaku Firman**

Kita harus menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja.

Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri. Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya. (Yakobus 1:22-25).

### **Abraham – Seorang Pelaku Firman**

Pada akhirnya, Abraham menerima janji-Nya. Setelah bertahun-tahun Ishak lahir. Semua yang Abraham percayai terbungkus dalam anaknya Ishak dan kemudian Tuhan memanggil Abraham untuk menguji iman Abraham dengan mengatakan padanya untuk menyerahkan Ishak sebagai korban bakaran. Sangat sukar untuk Abraham, namun ia menaati Tuhan dan membawa Ishak ke Moria untuk dikorbankan. Sesampainya di Moria, dia memberikan perintah kepada dua orang bujangnya yang menemaninya dan Ishak.

Kata Abraham kepada kedua bujangnya itu: "Tinggallah kamu di sini dengan keledai ini; aku beserta anak ini akan pergi ke sana; kami akan sembahyang, sesudah itu kami kembali kepadamu." (Kejadian 22:5).

Tindakan Abraham menunjukkan bahwa ia berniat untuk mentaati Tuhan. Akan tetapi, perkataannya menunjukkan iman yang sempurna kepada Tuhan dalam memenuhi janji-Nya, bahkan jika hal itu terjadi artinya Tuhan akan membangkitkan Ishak dari kematian ketika ia mengatakan, " sesudah itu kami kembali kepadamu."

Berdasarkan "pekerjaan" atau "tindakan" Abraham. Abraham mengungkapkan iman yang pasti kepada Allah dalam memenuhi janji-Nya. Pada waktu Abraham melakukan tindakan ketaatan total dengan mengambil

pisau untuk menyembelih Ishak, Tuhan mencegahnya dan menyediakan korban sebagai ganti Ishak.

Tetapi berserulah Malaikat TUHAN dari langit kepadanya: "Abraham, Abraham."

Sahutnya: "Ya, Tuhan."

Lalu Ia berfirman: "Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku."

Lalu Abraham menoleh dan melihat seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Abraham mengambil domba itu, lalu mengorbankannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya.

Abraham mengambil domba itu, lalu mengorbankannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya. Dan Abraham menamai tempat itu: "TUHAN menyediakan"; sebab itu sampai sekarang dikatakan orang: "Di atas gunung TUHAN, akan disediakan." (Kejadian 22:11–14).

Pekerjaan atau tindakan ketaatan Abraham, menjadi kesepakatan dan disertai apa yang ia katakan, itulah yang ia percayai. Ingatlah apa yang dikatakan Yakobus, iman tanpa disertai perbuatan adalah mati. Jika itu adalah iman, maka akan ada tindakan ketaatan yang sepenuhnya.

## **KETEGUHAN IMAN**

---

Abraham menjadi teladan tentang keteguhan iman. Tahun demi tahun, ia mempercayai janji Allah. Dia harus menanggung hinaan yang dilemparkan orang lain kepadanya karena ia menyebut dirinya Bapa banyak bangsa, bahkan saat ia tidak memiliki seorang anak pun.

### **Memegang Teguh Iman**

Dan pada akhirnya, kita harus "berpegang teguh" apa yang Tuhan telah janjikan, apa yang kita minta, apa yang kita yakini, mengakui dan melaksanakannya. Tidak semua hal tersebut seketika diwujudkan. Harus ada "keteguhan" iman.

Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia. (Ibrani 10:23).

Kesabaran adalah kemampuan untuk menanggung yang didasarkan pada kepercayaan mutlak pada Allah dan Firman-Nya. Dwight L. Moody mengatakan, "*Jika iman*

*Anda " berakhir lemah "di akhir, maka ada kesalahan yang terjadi di awal.*

Yakobus menuliskan, Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun.. (Yakobus 1:2-4).

## **Percaya**

Seringkali mereka yang mempercayai Firman Tuhan untuk dapat menerima kesembuhan dalam tubuh mereka menjadi kecewa apabila tidak terjadi kesembuhan secara cepat. Banyak dari mereka "membuang kepercayaan mereka" dengan mengatakan bahwa tidak terjadi apapun.

Dalam menerima manifestasi dari kekuatan penyembuhan Tuhan dalam hidup kita, ada kalanya manifestasi datang langsung sebagai sebuah "mujizat." Tetapi seringkali juga manifestasi kesembuhan datang secara bertahap sebagai " suatu penyembuhan ".

Ini sama halnya dengan apakah kita mempercayai Tuhan untuk manifestasi dari kesembuhan tubuh, hubungan, keuangan atau apapun yang kita percayai untuk menerimanya dari Tuhan. Iman harus bertahan teguh, walaupun kita tidak melihat manifestasi langsung. Kita harus "berpegang teguh" pada iman kita dan tidak "membuang kepercayaan kita" jika manifestasi tidak datang dengan segera.

Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu. (Ibrani 10:35–36).

## **Jadilah tekun**

Penulis kitab Ibrani mengatakan, Tetapi kami ingin, supaya kamu masing-masing menunjukkan kesungguhan yang sama untuk menjadikan pengharapanmu suatu milik yang pasti, sampai pada akhirnya, agar kamu jangan menjadi lamban, tetapi menjadi penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan Allah. (Ibrani 6:11,12).

Bila tidak ada manifestasi langsung dari apa yang kita percayai dari Tuhan untuk kita terima, kita harus bertahan dan menantikannya dengan iman yang teguh.

Rasul Paulus menuliskan, Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun. (Romans 8:25).

Daud mengatakan, Nantikanlah TUHAN! Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu! Ya, nantikanlah TUHAN! (Mazmur 27:14)

Yesaya berbicara mengenai kita seperti burung rajawali. tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah. (Yesaya 40:31).

## **Kesimpulan**

Ketika setiap enam elemen iman ini menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari, kita akan bergerak dari iman kepada iman yang lebih lagi akan janji-janji Tuhan menjadi kenyataan dalam kehidupan kita.

Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman." (Roma 1:17).

## **PERTANYAAN UNTUK PEMAHAMAN**

1. Tuliskan, dengan kata-kata anda sendiri, apa saja enam elemen dasar dari iman.

2. Apa pemahaman kita tentang “Keteguhan Iman?”

## **Pelajaran Lima**

### **IMAN YANG SELALU BERTAMBAH**

#### **UKURAN IMAN**

---

Paulus menuliskan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing. (Roma 12:3b).

Dalam The New International Version kita membaca, Oleh karena kasih karunia yang diberikan kepadaku aku katakan kepada setiap orang dari kalian: Jangan berpikir diri kalian lebih tinggi dari kalian yang seharusnya, melainkan pikirkanlah diri kalian sendiri dengan pertimbangan yang bijaksana, sesuai dengan ukuran iman yang Tuhan telah berikan kepada kalian..

Kita tahu Dia telah memberikan setiap orang iman yang diperlukan untuk menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka, karena Alkitab mengatakan Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah. (Efesus 2:8).

#### **Iman Sebesar Biji Sesawi**

Yesus berkata jika kita memiliki iman seperti biji sesawi yang kecil saja bagi kita tidak ada yang mustahil. Sebuah biji sesawi sangat unik karena dimulai dari bentuk yang sangat kecil tetapi bertumbuh menjadi sebuah pohon.

Yesus mengatakan kepada kita, "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di ladangnya. Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih besar dari pada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon, sehingga burung-burung di udara datang bersarang pada cabang-cabangnya." (Matius 13:31-32).

Iman kita, terlepas dari seberapa kecil iman kita sekarang, iman tersebut dapat tumbuh, berkembang, dan meningkat melalui musim kehidupan sampai menjadi seperti pohon yang memberi kekuatan kepada orang lain.

Sewaktu kita mempelajari bab ini, berdoalah seperti ini, "Tuhan perluaslah pemahaman saya tentang Engkau dan perluaslah pemahaman saya tentang FirmanMU. Biarkan roh saya menangkapnya, dan iman saya bertumbuh lebih kuat dan semakin kuat. "

Iman berasal dari Tuhan. Ia telah memberikan kepada masing-masing ukuran iman. Namun yang terpenting

adalah "ukuran iman," kita seperti biji sesawi, terus tumbuh menjadi iman yang terus meningkat.

Pada waktu kita menjalani kehidupan dan mengaktifkan setiap keadaan kepada Tuhan dalam doa, mencari Firman-Nya, bereaksi dalam iman dan bukan bereaksi dengan keadaan, Dia memberikan kita lebih penambahan iman. Iman "biji sesawi" kita dapat bertumbuh untuk menjadi pohon yang membawa kenyamanan kepada orang lain

Dalam Ibrani, kita membaca, Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan (Ibrani 12:2a).

Tidak ada iman yang sejati kecuali apa yang kita terima dari Yesus. Yesus bukan hanya pencipta dan pemberi iman kita, tetapi Dia juga yang menyempurnakan iman kita.

Dalam menyempurnakan iman kita, Yesus bekerja dalam hidup kita dengan proses selangkah demi selangkah, saat kita melewati tantangan kehidupan. Bersama setiap percobaan, kita dapat bereaksi dalam alam ketakutan, frustrasi dan kemarahan, atau memilih untuk bertindak sesuai iman kepada Allah dan janji-janji Firman-Nya. Setiap kemenangan iman maka otot-otot iman kita akan menjadi kuat dan semakin kuat. Kita bergerak dari iman kepada iman, dan untuk iman yang semakin meningkat, dan inilah iman yang menyenangkan Allah.

### **Mintalah kepada Yesus untuk Iman Yang Lebih**

Yesus bertanya kepada murid-murid dalam Injil Markus, "Mengapa kamu tidak memiliki iman?" Dalam Injil Lukas, Dia bertanya, "Di mana imanmu?" Dia perlu bertanya hal yang sama pada tubuh orang percaya saat ini. Di mana kekuatan iman yang memindahkan gunung Anda saat ini?

Mari kita lihat kisah penyembuhan anak yang dirasuk setan dalam Markus 9.

Yesus berkata, "Kamu orang yang tidak memiliki iman! Berapa lama lagi Aku harus tinggal di antara kamu? Mengapa Aku harus berhadapan dengan kamu? Bawa anak itu pada Ku."

Lalu mereka membawa anak itu, dan segera setelah roh jahat itu melihat Yesus, hal itu membuat seluruh tubuh anak ini terguncang. Ia terjatuh dan mulai berguling ke tanah sedang mulutnya berbusa.

Yesus bertanya kepada ayah anak itu, "Sudah berapa lama ia mengalami ini?" Ayahnya menjawab, "Sejak ia masih kecil. roh jahat telah sering kali berusaha untuk membunuhnya dengan melemparkan

dirinya ke dalam api atau ke dalam air. kasihanilah dan bantulah kami jika Engkau sanggup!"

Jawab Yesus, "Mengapa kamu mengatakan 'jika Engkau sanggup'? Segala sesuatu adalah mungkin bagi seseorang yang memiliki iman!"

Segera ayah anak itu berseru, "Aku memiliki iman! Tolong bantu saya untuk memiliki lebih banyak lagi."

Ketika Yesus melihat orang banyak berbondong-bondong, ia berbicara tegas kepada roh jahat yang telah membuat anak itu bisu dan tuli. Ia berkata, "Aku perintahkan kau untuk keluar dari anak itu! Jangan pernah menggonggonya lagi."

Roh itu berteriak dan membuat tubuh anak itu terguncang. Kemudian roh jahat itu pergi keluar dari padanya. Anak itu kelihatannya mati, dan hampir semua orang mengatakannya demikian. Tetapi Yesus memegang tangannya dan membantunya berdiri (Markus 9:19-27 Contemporary English Version).

Perhatikan kejujuran ayah anak itu. Dia tidak berusaha untuk menyesatkan Yesus. Dia ingin anaknya dibebaskan, dan ia berseru, "Aku memiliki iman! Tolong bantu saya untuk memiliki iman yang lebih. "

Seharusnya yang menjadi doa kita saat ini adalah. Tuhan, bantulah saya untuk memiliki iman yang lebih.

## **Tambahkan Iman Kami**

Dalam Lukas rasul-rasul berdoa, "Tuhan, Tambahkan Iman kami."

Lalu kata rasul-rasul itu kepada Tuhan: "Tambahkan Iman kami!" (Lukas 17:5)

Kita menemukan banyak contoh dari peningkatan iman sewaktu kita membaca kitab Kisah Para Rasul dan Surat-surat. Saat Tuhan meningkatkan iman mereka, para murid banyak melakukan perbuatan besar.

## **DIMANAKAH IMAN ANDA?**

### **Yesus Meredakan Badai**

Murid-murid selama ini diajarkan oleh guru terbesar sepanjang masa. Namun, pada saat krisis datang, mereka bereaksi dalam ketakutan dan berlari kepada Yesus.

Pada suatu hari Yesus naik ke dalam perahu bersama-sama dengan murid-murid-Nya, dan Ia berkata kepada mereka: "Marilah kita bertolak ke seberang danau." Lalu bertolaklah mereka.

Dan ketika mereka sedang berlayar, Yesus tertidur. Sekonyong-konyong turunlah taufan ke danau, sehingga perahu itu kemasukan air dan mereka berada dalam bahaya.

Maka datanglah murid-murid-Nya membangunkan Dia, katanya: "Guru, Guru, kita binasa!" lapun bangun, lalu menghardik angin dan air yang mengamuk itu. Dan angin dan air itupun reda dan danau itu menjadi teduh.

Lalu kata-Nya kepada mereka: "Di manakah kepercayaanmu?" Maka takutlah mereka dan heran, lalu berkata seorang kepada yang lain: "Siapa gerangan orang ini, sehingga Ia memberi perintah kepada angin dan air dan mereka taat kepada-Nya?" (Lukas 8:22-25)

Hidup mereka baru saja diselamatkan, namun para murid masih ketakutan karena bahkan angin dan air menaati Yesus. Apakah respon Yesus? "Di mana imanmu?"

### **Kita Juga Bisa Melakukannya**

Pertanyaan Yesus menyiratkan, "Aku menenangkan badai dalam iman. Mengapa kamu tidak melakukannya? "

Para murid bereaksi terhadap badai dalam ketakutan, keraguan dan ketidakpercayaan. Yesus bertindak dengan iman. Ketika Yesus bertanya, "Di mana imanmu," Dia mengatakan kepada mereka bahwa mereka bisa meredakan badai jika mereka bertindak dalam iman.

Yesus menciptakan kebenaran ini sangat jelas ketika Ia mengatakan kepada para murid-Nya, Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa. (Yohanes 14:12).

### **➤ Iman yang Sejati**

Iman datang karena pengenalan akan Allah dan mengetahui kehendak-Nya dalam situasi tertentu.

Apa kehendak Tuhan dalam situasi seperti ini?

Yesus mengatakan, "Mari kita pergi ke sisi lain dari danau itu." Tetapi murid-murid tidak mengerti siapa Yesus. Mereka telah melihat mukjizat, tetapi mereka masih tidak memahami kekuatan yang Ia miliki dalam diri-Nya. Anak Manusia mengatakan, "Mari kita," dan kuasa Allah yang ada dalam perkataan-Nya.



Saat itu Yesus bertanya kepada murid-murid, "Di mana imanmu?" Hari ini, Dia perlu meminta banyak dari kita pertanyaan yang sama.

Mereka memiliki kehendak Allah yang diturunkan kepada mereka, "Pergilah," namun ketika pengujian datang, mereka berseru, "Kita binasa!"

Saat ini, kita memiliki Firman Tuhan yang tertulis. Kita mengetahui apa yang menjadi kehendak Allah, namun begitu masih banyak yang binasa.

Hosea menuliskan, *Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah (Hosea 4:6).*

Untuk mengembangkan iman kita, kita harus terlebih dahulu memperoleh pengetahuan tentang Firman-Nya. Kemudian kita harus percaya, merenungkan, dan bertindak sesuai dengan firman itu.

Iman yang sejati selalu berdasarkan pada pengenalan akan Tuhan, dan mengetahui apa kehendak-Nya dalam situasi kita.

➤ *Terletak di dalam Mulut kita*

Murid-murid berseru, "Guru, Guru, kita binasa!" Di alam, semua orang pasti setuju dengan mereka.

Perhatikanlah bahwa Yesus tidak sependapat dengan mereka. Dia berani bergerak, berdiri, bertindak dengan iman, dan Yesus menghardik angin dan gelombang itu.

Murid-murid berseru ketakutan. Tidak ada iman dalam ketakutan. Ketakutan berada tepat di seberang iman. Ketakutan sedang bergerak langsung menjauh dari iman. Apabila ketakutan menguasai, maka iman tidak dapat aktif.

Yesus berdiri dalam otoritas-Nya dan berbicara di alam roh.

Apabila kita memiliki iman, maka kita akan mengatakannya. Iman di dalam mulut kita. Iman berasal dari roh kita, namun terletak di dalam mulut kita.

Tetapi apakah katanya? Ini: "Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." (Roma 10:8a).

## PEPERANGAN DALAM PIKIRAN KITA

---

### Komputer yang Tuhan berikan

Ketika Tuhan menciptakan manusia, Dia sebenarnya memberikan komputer yang luar biasa, yaitu pikiran kita. Pikiran kita adalah sesuatu yang canggih, alat yang menakjubkan. Banyak di antara kita mengabaikan alat-alat ini. Kita memakainya begitu saja namun tidak memiliki waktu untuk memahami cara kerjanya.

Sebagian besar orang sekarang ini tahu komputer dan komputer ada di mana-mana. Ada komputer yang dapat digunakan untuk memecahkan soal matematika yang paling rumit. Komputer lain dapat memanipulasi gambar dan grafis yang menghasilkan katalog, sampul buku, atau poster. Yang lain melakukan animasi yang rumit. Dapat dimanfaatkan oleh seorang arsitek untuk merancang rumah, pusat perbelanjaan, dan gedung perkantoran besar. Pada dasarnya, semua komputer cara kerjanya sama. Yang membuat perbedaan hanyalah program yang diinstal pada komputer tsb.

#### ➤ *Sampah masuk – Sampah keluar*

Satu hal yang pertama yang kita pelajari tentang komputer adalah jika kita memasukkan informasi yang salah, maka dia akan mengeluarkan informasi yang salah.

Komputer manusia, yaitu pikiran kita, saat lahir menyerap informasi dari - hal yang baik, hal-hal buruk, hal-hal yang kita dengar, lihat, bau, menyentuh atau melihat. Kita belajar dari orang di sekitar kita, dari buku-buku, dari televisi. Segala sesuatu yang kita jumpai masuk ke dalam komputer kita.

Banyak orang diajar berpikir bahwa mereka orang gagal - mereka tidak pernah bisa berhasil, melalui pengalaman, dan melalui kata-kata orang lain. "Anda tidak pernah bisa melakukan sesuatu dengan benar!" Mungkin ada yang berkata kepada mereka dalam kemarahan. Kebenaran yang menyedihkan adalah bahwa setelah mereka menerima ini sebagai kebenaran, pikiran mereka akan mewujudkannya. Mereka akan mengalahkan diri mereka sendiri. Mereka tidak akan pernah berhasil.

Beberapa diajarkan bahwa mereka tidak secerdas orang lain. "Kamu ini goblok banget!" Adalah sesuatu yang mungkin sering mereka dengar. Dan saat pandangan itu sudah mendarah daging dalam pikiran mereka, mereka

tidak akan terlihat sepintar orang di sekitar mereka. Kemampuan ada, namun pikiran mereka menyebabkan citra negatif yang akan menjadi kenyataan.

Daftar gambar buruk yang diajarkan kepada kita ini mungkin tidak ada habisnya. Kita gemuk, jelek, tidak memiliki teman. Tidak ada yang benar-benar menyukai kita. Semua hal-hal ini, semua input negatif, telah diterima selama bertahun-tahun, sangatlah penting, sampai kita mulai memahami bagaimana pikiran kita bekerja - ketika kita mulai memahami pikiran Tuhan yang diberikan kepada kita.

Kita tidak perlu menjadi negatif seperti yang orang katakan atau lakukan pada kita. Kendali untuk menjadi siapa diri kita telah Tuhan berikan kepada masing-masing kita.

### **Mengatur Kembali Mekanisme Tujuan Kita**

Kita memiliki sebuah mekanisme tujuan yang diberikan Tuhan. Pikiran kita akan mencapai tujuan yang kita tetapkan, apakah tujuan tersebut negatif atau positif. Yang perlu dilakukan adalah mengenali tujuan yang membawa kekalahan dan mengubah tujuan tersebut! Kita perlu menetapkan tujuan yang baru yang dipimpin oleh Roh.

#### **➤ *Meditasi***

Beberapa orang takut untuk melakukan meditasi, mereka merasa bahwa hal itu adalah bagian dari agama-agama lain. Tapi meditasi adalah salah satu alat pikiran kita yang kuat dan kita diperintahkan untuk merenungkan firman Tuhan - bukan tujuan kita sendiri atau mimpi, tetapi pada Firman-Nya, siang dan malam. Merenungkan firman Tuhan akan membuat kita menetapkan tujuan-Nya bagi hidup kita.

Dalam Kitab Mazmur kita membaca tentang orang yang diberkati, "Tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam (Mazmur 1:2).

Dalam Kitab Yousa kita membaca, Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung (Yosua 1:8).

Ketika kita merenungkan Firman Tuhan, Firman itu menjadi bagian kita dan kita akan mulai "mengamati untuk melakukan" apa yang tertulis.

## ➤ *Imajinasi*

Imajinasi berkaitan erat dengan meditasi. Seperti kita merenungkan firman Tuhan, kita perlu membayangkannya atau melihat, diri kita sendiri melakukannya.

Dalam Kejadian 11, Tuhan berbicara tentang kehendak diri sendiri dari orang-orang yang angkuh ketika Dia berkata,, dan sekarang tidak akan tertahan dari mereka, apa yang telah mereka bayangkan untuk dilakukan (Kejadian 11:6b KJV).

Tuhan berkata bahwa jika mereka bisa membayangkan itu, mereka bisa melakukannya. Sekarang mari kita beralih ke sisi positif. Yesus berkata pekerjaan-pekerjaan yang Dia lakukan, kita bisa melakukannya juga. Jadi kita harus membaca Injil dan membayangkan diri sendiri melakukan apa yang Yesus lakukan. Yesus menyembuhkan orang sakit. Yesus membangkitkan orang mati. Yesus meredakan badai. Yesus memberi makan orang banyak.

Saat kita merenungkan Firman Tuhan dan membayangkan diri kita melakukannya, saat kita membayangkan hal itu terjadi melalui tangan kita, iman kita akan bertumbuh dan kita akan berjalan di alam supranatural, realita iman yang Tuhan maksudkan bagi orang-orang yang percaya kepadanya.

Banyak buku telah ditulis tentang kekuatan pikiran dan deklarasi positif, dan mereka benar. Yang lain mengatakan, "Kami memiliki apa yang kami katakan" dan kami melakukannya. Ini adalah hal tertinggi dari pikiran natural. Ini adalah cara pikiran kita bekerja. Ini adalah proses pengaturan ulang pikiran kita untuk tujuan yang positif, tetapi ada satu langkah yang lebih jauh lagi.

## **Membaharui Pikiran Kita**

Ada pembaharuan pikiran melalui kuasa Firman Tuhan. Ada pengaturan ulang tujuan pemikiran kita melalui tuntunan Roh Kudus.

Paulus menulis, Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. (Roma 12:2).

➤ *Mengatur Urutan Yang Tepat*

Manusia adalah makhluk tritunggal. Kita memiliki roh (hati), dan memiliki jiwa (pikiran) dan tubuh (daging). Pikiran dan emosi akan mencoba untuk menguasai roh, dan ini adalah hal yang berbahaya.

Pikiran kita adalah alat yang luar biasa, yang diciptakan oleh Tuhan untuk menyimpan informasi. Pikiran kita lebih hebat dari komputer manapun yang pernah diciptakan, tetapi pikiran tidak diciptakan untuk menguasai roh kita. Pikiran bisa menghasilkan informasi yang benar atau salah. Manusia roh kita diberikan tempat di sorga bersama dengan Kristus.

Telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita--oleh kasih karunia kamu diselamatkan dan di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga, (Efesus 2:5,6).

Paulus meminta kita untuk tidak bersandar pada pengertian kita sendiri. Sebaliknya, Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. (Amsal 3:5).

➤ *Beberapa Kebenaran-Beberapa Tipuan*

Ketika kita mencoba untuk berjalan dalam roh, kita mungkin memiliki pertempuran. Bagi banyak orang, pikiran kita dapat digunakan untuk memegang kendali. Kita mungkin telah menghabiskan waktu seumur hidup mempelajari Firman Tuhan. Kita mungkin memiliki buku catatan yang dipenuhi dengan penelitian dan kesimpulan. Kita mungkin telah mempelajari Firman dari keyakinan yang sudah terbentuk sebelumnya. Kita mungkin telah mempelajari, untuk waktu yang lama, untuk membuktikan apa yang sudah kita percayai.

Kita mungkin telah diajarkan oleh pria dan wanita yang sangat terdidik bahwa karunia Roh Kudus telah berhenti - bahwa mereka berada pada dispensasi yang berbeda. Kita mungkin telah diajarkan kesembuhan ilahi bukan untuk zaman kita - bahwa karunia berbahasa lidah, menafsirkan bahasa roh, nubuat, kata-kata pengetahuan, perkataan hikmat, dan mujizat tidak untuk hari ini.

Namun, ketika kita memiliki perjumpaan yang benar dengan Tuhan, dan hal-hal yang dari Roh menjadi nyata bagi kita, pikiran kita perlu diperbarui. Kita harus kembali

dan membaca setiap bagian, menyisihkan pendapat pribadi kita, dan membiarkan Tuhan menyatakan Firman-Nya.

Banyak orang berasal dari latar belakang agama-agama metafisik, yang mencampurkan pikiran-ilmu pengetahuan. Ada juga yang dibesarkan di rumah di mana Firman Tuhan ditertawakan, dan di mana pendidikan tinggi dijadikan sebagai tumpuan bahkan dipuja

Kita semua harus datang ke tempat di mana kita dapat berkata bersama Paulus, Jadi bagaimana, jika di antara mereka ada yang tidak setia, dapatkah ketidaksetiaan itu membatalkan kesetiaan Allah? Sekali-kali tidak! Sebaliknya: Allah adalah benar, dan semua manusia pembohong (Roma 3:3-4a).

Kita harus dengan sengaja membuang hal-hal yang telah diajarkan kepada kita tetapi yang bertentangan dengan Firman Tuhan.

### ➤ *Menawan Segala Pikiran*

Di mana pikiran kita berasal? Jawabannya sederhana, "Dari mana-mana." Kita terus dibombardir dengan pikiran dari panca indra kita - dari sahabat kita - dari televisi - dari buku - dari film - dari masa lalu kita.

Ada dua jenis pikiran. Ada pikiran-pikiran yang berasal dari Firman Tuhan, pengajaran yang baik, atau dari Tuhan sendiri, dan ada pikiran yang berasal dari kerajaan Setan.

Paulus menulis, Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus ( 2 Korintus 10:5).

Ayat ini jauh lebih mudah untuk dibaca daripada dipraktikkan. Paulus berkata kepada kita untuk membawa setiap pikiran menjadi tawanan Kristus. Itu berarti setiap kali Roh Kudus di dalam kita mengingatkan, maka kita harus menghapuskan perkataan-perkataan palsu, atau pikiran sesat yang masuk ke kita.

Semakin banyak kita menghabiskan waktu dengan Tuhan, dalam Firman-Nya dan dalam doa, semakin pikiran kita akan bersumber dari Dia, dan semakin kita akan meningkat dalam iman kita. Pikiran kita akan berubah bergerak dari alam natural ke dalam alam supranatural..

Dalam Amsal kita belajar, Sebab seperti orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia. (Amsal 23:7a).

## ➤ *Beberapa Contoh*

Ketika ditantang dengan sebuah kebutuhan untuk mempelajari cara-cara baru, informasi baru, program baru, kita dapat mengatakan, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Kristus yang memberi kekuatan kepadaku."

Ketika kita, atau seorang teman perlu untuk disembuhkan, kita dapat mengatakan, "Yesus berkata, 'kita bisa menyembuhkan orang sakit.'" Yesus berkata, 'mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh "Yesus berkata..."

Di dalam pelayanan ketika kita merasa terintimidasi, kita dapat berkata, "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas."

Ketika bayangan kekalahan datang ke dalam pikiran kita dari masa lalu, kita dapat berkata, "Ya, saya gagal waktu itu, tetapi saya bukan seorang yang gagal. Saya adalah ciptaan baru di dalam Yesus. Saya memiliki kuasa Roh Kudus di dalam diri saya."

Setiap hari, kita dapat memperbaharui pikiran kita untuk menjadi satu pribadi sebagaimana Tuhan menciptakan kita Dengan menanggalkan pola yang lama, dengan memperbaharui pikiran kita melalui kuasa Firman Tuhan dan Roh-Nya, pikiran kita bisa menjadi sekutu yang sangat besar dalam menolong kita beralih masuk ke dalam pola iman.

## **Kesimpulan**

Seperti yang kita baca dalam Kitab Roma, kita masing-masing telah diberi ukuran iman. Ketika kita menggunakan iman ini, iman itu akan bertumbuh. Kita cenderung melihat ke sekitar kita dan berpikir bahwa orang ini atau orang itu benar-benar memiliki iman. Tapi level iman itu tidak hanya diberikan kepada mereka secara supranatural. Iman datang melalui ketekunan dan iman itu terus meningkat, ketika mereka mengalami badai dan pencobaan hidup.

Ketika kita menonton Olimpiade dan melihat pria dan wanita yang mengikuti perlombaan, lompat galah, seluncur es, atau salah satu dari hal-hal hebat lainnya yang mereka lakukan, kita mengagumi apa yang bisa mereka capai. Tetapi jika kita mengambil waktu untuk belajar tentang

masa lalu mereka, kita menemukan bahwa mereka telah menghabiskan berjam-jam, berhari-hari, berbulan-bulan, dan bertahun-tahun waktu disiplin berlatih, dan berlatih, dan berlatih. Sebagai anak-anak, mereka mulai melakukan hal yang sama seperti ratusan anak-anak lain di sekitar mereka. Tapi di dalam diri mereka ada keinginan untuk unggul - keinginan untuk menjadi yang terbaik di satu area tertentu. Dan keinginan itu mendorong mereka untuk pergi jauh melampaui apa yang orang lain lakukan.

Jika kata-kata yang Yesus katakan, "Pekerjaan yang Aku lakukan kamu akan melakukannya juga" menjadi nyata bagi kita, kita akan mulai membaca Injil dengan cara yang baru. Setiap kali kita membaca sebuah mujizat yang dilakukan Yesus, kita akan berkata, "Saya dapat melakukannya juga. Saya dapat menyembuhkan orang sakit. Saya dapat menenangkan badai. Saya dapat membangkitkan orang mati." Kita akan mulai membayangkan diri kita melakukan hal-hal tersebut. Kata-kata Yesus akan menjadi tantangan bagi kita dan Tuhan akan membiarkan kita melihat peluang yang ada di sekitar kita untuk menguji iman kita. Kita akan mulai menggunakan iman kita dan iman kita akan bertumbuh, dan bertumbuh, dan bertumbuh.

## **PERTANYAAN TINJAUAN**

---

1. Mengapa Yesus menyamakan iman dengan biji sesawi, dan bagaimana hal itu mendorong Anda hari ini?
  
  
  
  
  
  
  
  
  
  
2. Apakah yang memperbaharui pikiran kita yang harus kita lakukan dengan iman?



## **Pelajaran Enam**

### **MENGUATKAN IMAN KITA**

#### **KETIKA IMAN TAMPAK LEMAH**

---

Jika iman kita tampak lemah, ada alasannya. Saat kita melewati beberapa daftar berikut sangatlah penting untuk meminta kepada Tuhan agar Dia memberikan kita hikmat. Setan adalah pendakwa saudara-saudara kita dan kita tidak pernah menimbun kutukan ke atas diri kita sendiri.

#### **Hubungan Kita dengan Tuhan**

Bagaimana hubungan pribadi kita dengan Tuhan? Apakah kita sudah menjadi begitu sibuk melakukan segala sesuatu yang baik, bahkan melakukan pelayanan, sehingga kita telah kehilangan kedekatan hubungan pribadi kita dengan-Nya?

Ada pepatah yang mengatakan "Banyak kesibukan dapat membawa kemandulan pada jiwa kita."

Apakah prioritas kita sudah terbalik? Apakah kita mulai berpikir tentang apa yang bisa kita lakukan untuk Tuhan dan menjadi penting di mata kita sendiri?

Rasul Paulus tentu adalah seorang yang sibuk, tetapi ia menulis, *Hiduplah, sebagaimana yang Saudara lakukan, dalam kasih karunia yang murni, hal ini penting agar Saudara tidak salah menafsirkan bagi diri Saudara sendiri sebagai orang-orang yang membawa kebaikan ini kepada Tuhan. Tidak, Tuhanlah yang membawa semua kebaikan itu untuk Saudara. Satu-satunya cara yang akurat untuk memahami diri kita sendiri adalah melalui siapa Tuhan dan apa yang telah Ia lakukan untuk kita, bukan melalui siapa kita dan apa yang kita lakukan untuk-Nya.* (Roma 12:3b *The Message Bible*).

Kita harus mengukur diri kita karena siapa Tuhan dan apa yang Dia lakukan untuk kita, bukan karena siapa kita, atau apa yang bisa kita lakukan untuk-Nya..

#### **Hubungan Dengan Keluarga**

Kita perlu memeriksa hubungan pribadi kita dengan pasangan dan keluarga kita. Apakah kita mengizinkan pertikaian masuk ke dalamnya?

Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih

mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu (Efesus 4:31-32).

### **Hubungan Dengan Teman-teman**

Apakah kita mengelilingi diri kita sendiri dengan orang-orang yang kuat dalam iman? Orang-orang yang mengutamakan Tuhan dalam segala yang mereka lakukan? Atau apakah kita mengizinkan orang lain memasukkan kebimbangan dan ketidakpercayaan pada kita?

Daud menulis tentang dengan siapa kita bergaul. Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.

Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil (Mazmur 1:1-3).

### **Gaya Hidup Orang Berdosa**

Kita hidup di zaman di mana gaya hidup orang berdosa dibiarkan. Baik pria maupun wanita berpikir bahwa mereka adalah pengikut Yesus, tetapi mereka mengabaikan peringatan dari Alkitab. Sangatlah mudah untuk tergelincir ke dalam area dosa, apalagi jika orang yang dengannya kita bergaul melakukan hal yang sama. Kita bisa menarik kesimpulan dengan pikiran kita bahwa Tuhan sebenarnya tidak peduli dan membuat berbagai macam alasan, tetapi roh kita tidak yakin. Dalam kitab Amsal, kita membaca, Setiap jalan orang adalah lurus menurut pandangannya sendiri, tetapi Tuhanlah yang menguji hati. (Amsal 21:2).

Jika kita mempunyai dosa di dalam hidup kita, meskipun kita telah meyakinkan diri kita di dalam pikiran bahwa hubungan kita baik-baik saja dengan Tuhan, kita tidak bisa memiliki iman karena roh kita tidak yakin.

Dalam meneliti tentang dosa, kita tidak berbicara tentang dosa-dosa masa lalu yang sudah diampuni. Kita berbicara tentang dosa-dosa di masa sekarang. Setan akan mencoba untuk membuat kita kembali menoleh ke masa lalu. Dia adalah pendakwa saudara-saudara kita. Jika Tuhan berkata kita diampuni, kita diampuni. Kita tidak perlu untuk memeriksa segala sesuatu yang pernah terjadi dan meminta pengampunan lagi.

"Kamu tidak membawa kepadaku dupa yang wangi atau menyukakan-Ku dengan lemak dari korban persembahan. (Mereka tidak membawa

korban pujian.) Sebaliknya, kamu telah membebani aku dengan dosa-dosamu dan melelahkan Aku dengan kesalahanmu. Aku - ya, Aku sendiri - Akulah Dia yang menghapus dosa-dosamu oleh karena Aku sendiri dan tidak akan pernah mengingatnya lagi." (Isaiah 43:24,25 NLB).

Bukanlah rencana Tuhan agar kita mengulangi masa lalu dan membebani-Nya dengan kesalahan-kesalahan kita. Jika Anda tahu ada masalah dalam hidup Anda, jangan bertanya kepada pasangan Anda apakah ada dosa dalam hidup Anda. Jangan bertanya kepada teman Anda. Mintalah Tuhan untuk menjelaskan kepada Anda jika ada sesuatu di dalam hidup Anda, yang Ia ingin untuk Anda lepaskan, kemudian dengarkanlah Dia dengan pengharapan.

Apa yang harus kita lakukan jika ada dosa? Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan (1 Yohanes 1:9).

## **Tidak Mengampuni**

Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu."

Hal berikutnya yang dikatakan-Nya adalah, "Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu." Tetapi jika kamu tidak mengampuni, maka Bapamu yang di sorga juga tidak akan mengampuni kesalahan-kesalahanmu. (Markus 11:24-26)

Mengampuni bukanlah berpura-pura bahwa tidak ada sesuatu yang terjadi. Untuk mengampuni, kita harus mengakui bahwa sesuatu telah terjadi dan kemudian membuat keputusan secara sadar untuk mengampuni orang tersebut dan semua situasinya.

Ingatkah Anda ketika Petrus bertanya kepada Yesus tentang pengampunan?

Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: "Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?"

Yesus berkata kepadanya: "Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali (Matius 18:21-22).

Ini tidak berarti bahwa kita harus menulis setiap peristiwa yang terjadi dan menghitung sampai tujuh puluh kali dan mengampuni. Dia tahu bahwa jika kita telah mengampuni hingga tujuh puluh kali kita akan mengembangkan sebuah pola mengampuni.

Kita perlu belajar untuk menjadi seorang yang cepat untuk mengampuni. Sebagai orang percaya, kita akan ditolak, dikhianati dan terluka dari waktu ke waktu. Respon kita, untuk menjaga hubungan antara kita dan Tuhan terbuka, adalah dengan menjadi orang yang cepat untuk mengampuni.

### **Pertanyaan Untuk Dipertimbangkan**

Ketika kita percaya kepada Tuhan untuk suatu hal tertentu dan menyadari bahwa iman kita telah bertumbuh lemah, kita harus yakin bahwa iman kita didasarkan pada firman Tuhan. Berikut ada empat pertanyaan yang perlu kita tanyakan pada diri kita sendiri.

➤ **Apa yang Firman Tuhan katakan tentang situasi saya?**

Firman Tuhan ini tidak bisa menjadi kata umum, tetapi harus spesifik. Pada kitab apa saya mendasarkan iman saya?

Ini tidak bisa menjadi pertanyaan “Tidak adakah ayat yang mengatakan...”

Seharusnya, "Firman Tuhan berkata ...".

➤ **Apakah saya percaya bahwa Firman-Nya adalah benar pasti?**

Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan. Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya (Yakobus 1:6-8).

➤ **Apakah Saya tahu Firman-Nya adalah benar, terlepas dari apa yang saya lihat, atau rasakan, atau yang orang lain katakan?**

Sebaliknya: Allah adalah benar, dan semua manusia pembohong. (Roma 3:4)

➤ **Dapatkah saya percaya bahwa Tuhan akan menggenapi Firman-Nya bagi saya?**

Yesus berjanji kepada kita, "Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." (Matius 21:22).

Dan ini termasuk kita semua.

## **MENJADI KUAT DALAM IMAN**

---

Dalam Kitab Yoel kita membaca, biarlah yang lemah berkata, 'aku kuat' (Joel 3:10b).

Rasul Paulus menulis, Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat (2 Korintus 12:10).

Di dalam Yesus, kita bisa mengubah setiap area kelemahan menjadi area kekuatan..

### **Menghabiskan Waktu Dalam Firman-Nya**

Kita dapat membangun iman kita dengan menghabiskan waktu dalam Firman-Nya, terutama dalam janji-janjiNya. Dengan membaca dan menjadikan janji-janji itu milik kita secara pribadi.

Iman datang dari pendengaran dan pendengaran akan Firman Tuhan, jadi jika iman kita lemah, kita harus menghabiskan waktu untuk mendengar dan mendengar Firman.

Dalam Filipi kita membaca, Jadi akhirnya, saudara-saudara,

semua yang benar,

semua yang mulia,

semua yang adil,

semua yang suci,

semua yang manis,

semua yang sedap didengar,

semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.

Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu (Filipi 4:8-9).

### **Menjadi Seorang Pejuang**

Ketika kita ditempatkan dalam situasi yang tampaknya mustahil, dunia akan memberitahu Anda untuk memilih "melarikan diri" atau "berjuang." Tindakan untuk berdiri dan berjuang akan meningkatkan iman kita. Inilah saatnya

orang-orang percaya menarik diri mereka sendiri bersama-sama dan mulai untuk berjuang.

Paulus menulis dalam Efesus 6:13,14, **Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri,,,**

Kita tidak memerlukan baju zirah jika tidak ada perang.

Dalam 1 Timotius kita membaca, **Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi. (1 Timotius 6:12).**

Rasul Paulus menunjuk kepada "pertandingan yang baik." Ini hanya dapat menjadi pertandingan yang baik jika kita menang, dan kita hanya bisa memenangkan pertandingan ini dengan iman. Peperangan kita bukanlah dengan darah dan daging tetapi dengan kuasa kegelapan.

Paulus mengingatkan kita, karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. (Efesus 6:12).

Rasul Yakobus menulis, **Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu! (Yakobus 4:7).**

Kita hanya bisa menang dengan menggunakan senjata rohani yaitu iman kita. Iman bisa menang mengalahkan setiap benteng pertahanan musuh.

Karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng. (2 Korintus 10:4).

## **Mengenal Musuh**

Siapakah musuh yang sesungguhnya dari iman kita? Diri kita sendiri - ketika kita membiarkan diri kita terintimidasi - ketika kita membiarkan pikiran kita berperang melawan roh kita - ketika kita membiarkan pikiran kita memikirkan perkara-perkara duniawi bukannya merenungkan Firman Tuhan.

Sama seperti Petrus ketika ia berjalan di atas air, ketika kita memandang situasi alamiah kita dan mengalihkan mata kita dari alam roh, kita menjadi musuh iman kita sendiri.

Sekarang mari kita melihat 2 Korintus 10:3-5 secara harafiah.

Rasul Paulus menulis, Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng. Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus.

## **Memuji Tuhan**

Kita harus memuji Tuhan sebelum kita melihat jawaban kita. Itulah iman yang sejati. Kita berada dalam pengharapan yang penuh sukacita.

Salah satu cerita Alkitab yang paling menarik yang memberikan kita keuntungan dari menaikkan pujian sebelum kita memiliki jawaban kita terdapat dalam kitab 2 Tawarikh. Tiga bangsa bergabung bersama-sama dan datang melawan Raja Yosafat dan Bangsa Israel. Kita membaca,

Dan berseru: "Camkanlah, hai seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem dan tuanku raja Yosafat, beginilah firman TUHAN kepadamu: Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah. Besok haruslah kamu turun menyerang mereka. Mereka akan mendaki pendakian Zis, dan kamu akan mendapati mereka di ujung lembah, di muka padang gurun Yeruel. Dalam peperangan ini tidak usah kamu bertempur. Hai Yehuda dan Yerusalem, tinggallah berdiri di tempatmu, dan lihatlah bagaimana TUHAN memberikan kemenangan kepadamu. Janganlah kamu takut dan terkejut. Majulah besok menghadapi mereka, TUHAN akan menyertai kamu.

Lalu berlututlah Yosafat dengan mukanya ke tanah. Seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalempun sujud di hadapan TUHAN dan menyembah kepada-Nya. Kemudian orang Lewi dari bani Kehat dan bani Korah bangkit berdiri untuk menyanyikan puji-pujian bagi TUHAN, Allah Israel, dengan suara yang sangat nyaring. Keesokan harinya pagi-pagi mereka maju menuju padang gurun Tekoa. Ketika mereka hendak berangkat, berdirilah Yosafat, dan berkata: "Dengar, hai Yehuda dan penduduk Yerusalem! Percayalah kepada TUHAN, Allahmu, dan kamu akan tetap teguh! Percayalah kepada nabi-nabi-Nya, dan kamu akan berhasil!"

Setelah ia berunding dengan rakyat, ia mengangkat orang-orang yang akan menyanyi nyanyian untuk TUHAN dan memuji TUHAN dalam pakaian kudus yang semarak pada waktu mereka keluar di muka

orang-orang bersenjata, sambil berkata: "Nyanyikanlah nyanyian syukur bagi TUHAN, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!"

Ketika mereka mulai bersorak-sorai dan menyanyikan nyanyian pujian, dibuat Tuhanlah penghadangan terhadap bani Amon dan Moab, dan orang-orang dari pegunungan Seir, yang hendak menyerang Yehuda, sehingga mereka terpukul kalah. (2 Tawarikh 20:15-22)

Perhatikan bahwa Bangsa Israel mulai bersukacita, dengan suara yang keras, sebelum mereka melihat jawaban untuk masalah mereka. Mereka tidak lagi mengeluhkan Setan. Mereka tidak lagi memohon agar Tuhan bekerja untuk kepentingan mereka. Mereka mulai memuji-Nya, dan Dia memberikan kemenangan. Jika kita melanjutkan kisah ini, kita akan menemukan bahwa musuh-musuh mereka benar-benar menghancurkan diri mereka sendiri dan bangsa Israel bahkan tidak harus berjuang!

Pertempuran itu di alam roh. Pertempuran itu di dalam pikiran mereka, dan ketika mereka mulai memuji Tuhan, Dia menghancurkan musuh-musuh mereka.

## **CIRI-CIRI HIDUP BERIMAN**

---

### **Gaya Hidup -Total**

Menjalani kehidupan iman adalah gaya hidup - total. Tidak ada rumus sederhana. Tidak ada tujuh, delapan, sepuluh langkah menuju sukses. Hal ini adalah keputusan hari-demi-hari untuk percaya kepada Tuhan dan firman-Nya.

Inilah yang dikatakan oleh rasul Paulus, Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng. Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus (2 Korintus 10:3-5).

Iman yang kita pelajari adalah iman kekal - iman yang terus berkesinambungan - jenis iman hari demi hari.

Dalam 1 Petrus kita membaca, Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5:6-7)

Tetapi berkatalah Musa kepada bangsa itu: "Janganlah takut, berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari TUHAN, yang akan



diberikan-Nya hari ini kepadamu; sebab orang Mesir yang kamu lihat hari ini, tidak akan kamu lihat lagi untuk selama-lamanya. TUHAN akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja." (Keluaran 14:13-14).

### **Berhenti Dari Pekerjaan Kita Sendiri**

Penulis kitab Ibrani memberikan kepada kita salah satu ciri dari kehidupan iman.

Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentian-Nya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya (Ibrani 4:10).

Ketika kita menjalani kehidupan iman, kita tidak akan lagi percaya kepada pekerjaan kita sendiri. Kita akan mengesampingkan program yang dirancang oleh manusia, dan hal-hal lain yang merupakan bagian dari kemunafikan. Kita tidak mau lagi bergerak dalam keinginan daging.

Kita akan mendengarkan Tuhan dan melakukan hal-hal yang Dia ingin untuk kita lakukan.

Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak (Yohanes 5:19).

### **Bertekun Untuk Masuk**

Kehidupan iman adalah salah satu dari ketekunan.

Karena itu baiklah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatan itu juga (Ibrani 4:11).

Ini bukanlah kehidupan di mana kita duduk-duduk saja tanpa melakukan apapun. Kita harus mengerahkan diri, mengerjakan tanggungjawab, berupaya untuk mencapai sebuah akhir, memiliki tujuan.

Rasul Petrus mengatakan, Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama.... (1 Petrus 5:8-9).

### **Mengerti Firman**

Kehidupan iman harus didasarkan pada Firman Tuhan.

Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita ( Ibrani4:12).

Kita mengenal Firman Tuhan dan biarkan Firman Tuhan itu menunjukkan kepada kita apa motivasi kita yang sebenarnya. Kita diberitahu beberapa hal tentang firman Tuhan dalam bagian ini.

- Firman Tuhan itu hidup.
- Firman Tuhan itu kuat.
- Firman Tuhan itu tajam dan dapat menunjukkan kepada kita perbedaan antara jiwa dan roh.
- Firman Tuhan itu memperjelas motivasi kita.

Hal-hal ini adalah pengetahuan dari keseluruhan firman Tuhan yang membawa keseimbangan bagi kehidupan kita.

### **Mengenal Yesus Sebagai Imam Besar Kita**

Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban. Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita. Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. ( Ibrani 4:13-15).

Yesus benar-benar mengenal Anda dan saya. Dia tahu kegagalan kita, dan Dia tahu kemenangan kita. Dan karena Yesus telah hidup di bumi ini sebagai manusia, Ia telah dicobai sama seperti kita. Tuhan kita tidak jauh, terpisah dari kita dan percobaan yang kita alami. Dalam kitab Roma kita membaca, Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita?

Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? Seperti ada tertulis: "Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan." Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.

Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita. ( Roma 8:34b,35,38.39).

### **Datang Ke Hadirat -Nya Dengan Penuh Keberanian**

Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya ( Ibrani 4:16).

Ketika kita hidup dalam kehidupan iman, ketika kita berjalan dalam damai supranatural yang Dia berikan kepada kita, ketika kita mengenal firman-Nya dan memiliki hubungan dengan-Nya, kita dapat datang dengan penuh keberanian ke hadirat-Nya pada saat kita membutuhkan.

### **Pertanyaan Tinjauan**

---

1. Apa empat langkah untuk menjadi lebih kuat dalam iman?
  
  
  
  
  
  
  
  
  
  
2. Apa ciri-ciri dari hidup beriman?

## **Pelajaran Tujuh**

### **MUSUH-MUSUH IMAN**

#### **Pendahuluan**

Ketika sampai pada topik tentang iman, banyak orang yang menemukan diri mereka sedang berada dalam pergumulan yang tampaknya tidak akan pernah berakhir. Mereka ingin menjalani kehidupan iman yang menyenangkan Tuhan, tetapi pada saat yang sama mereka menemukan diri mereka terus-menerus berjuang dengan keraguan dan ketidakpercayaan.

Sama seperti ayah dari anak yang tuli dan bisu, mereka menangis, "( Tuhan ) Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini! ( Markus 9:24b)

Jalan menuju iman tampak begitu penuh dengan musuh-musuh sehingga seseorang merasa bahwa ada perjuangan yang terus-menerus untuk benar-benar percaya kepada Tuhan. Ingat, penulis kitab Ibrani mengatakan kepada kita bahwa kita harus "Bertanding dalam pertandingan iman yang benar." Pertempuran dengan musuh-musuh ini bisa menjadi "pertandingan yang benar" karena, jika kita tidak menyerah, jika kita terus merenungkan Firman, dan mengembangkan otot-otot iman kita, kita akan mendapat terobosan dalam kehidupan iman yang penuh kemenangan.

Ada banyak musuh iman dalam area emosi dan tindakan kita. Memahami musuh-musuh dan menemukan bagaimana cara untuk mengalahkannya adalah kunci utama untuk hidup dalam kemenangan.

Musuh-musuh iman kita datang melalui banyak pintu masuk. Ketika Roh Kudus menyingkapkan beberapa area ini dalam hidup kita, kita perlu mengakui dosa kita dan menerima pengampunan.

Kemudian kita harus membangun benteng dalam pikiran kita terhadap area permasalahan ini melalui pewahyuan Firman Tuhan.

Musuh iman yang pertama akan kita bahas berkaitan dengan alam emosional. Kita harus membawa emosi kita sejalan dengan firman Tuhan.

## MEMBAWA EMOSI SEJALAN DENGAN FIRMAN TUHAN

---

### Rasa Takut

Rasa takut, jika dibiarkan untuk tinggal, akan menghentikan kita dari melakukan kehendak Tuhan. Rasa takut akan menghentikan kita dari memiliki iman yang dibutuhkan untuk melakukan kehendak Tuhan. Dalam bahasa Yunani kata takut berarti "terintimidasi oleh musuh, berada dalam ketakutan, teror dan penerbangan."

Kita tidak bisa berjalan dalam iman dan rasa takut pada waktu yang bersamaan.

Iman dan rasa takut keduanya dibangun atas dasar informasi. Iman dibangun atas pengetahuan kita tentang Firman Tuhan. Rasa takut berasal dari menerima informasi dari indera jasmani kita, dari laporan yang buruk, dan intimidasi dari musuh.

#### ➤ *Solusi*

Kita menemukan kalimat "jangan takut" digunakan lebih dari seratus kali dalam Firman Tuhan.

Ketika rasa takut mencoba untuk masuk, kita harus setuju dengan rasul Paulus ketika ia menulis, **Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban ( 2 Timotius 1:7).**

Kita harus melawan roh takut dan memerintahkannya untuk pergi dalam nama Yesus.

Kita harus membuat pernyataan iman yang berani.

Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: "Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku? ( Ibrani 13:6)

Engkau akan ditegakkan di atas kebenaran. Engkau akan jauh dari pemerasan, sebab engkau tidak usah lagi takut, dan engkau akan jauh dari kejutan, sebab ia tidak akan mendekat kepadamu ( Yesaya 54:14).

Kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku? (Mazmur 56:11)

Dan kita harus tinggal di dalam kasih-Nya.

Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan (1 Yohanes 4:18a).

## Perasaan Tidak Berharga

Perasaan bersalah, penghukuman dan perasaan tidak berharga adalah musuh utama iman kita. Banyak yang terganggu dengan pikiran yang terus-menerus merasa tertuduh dari pihak musuh.

... pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita (Wahyu 12:10b).

### ➤ *Solusi*

Tuduhan-tuduhan dari musuh adalah pikiran dan imajinasi yang harus dilemparkan atau ditolak.

Buanglah setiap imajinasi, dan setiap hal yang tinggi yang meninggikan dirinya sendiri menentang pengetahuan tentang Tuhan, dan tawallah setiap pikiran dengan ketaatan pada Kristus (2 Corinthians 10:5 KJV).

Kita telah dibenarkan dengan jalan diperhitungkan ke dalam kebenaran Kristus sendiri.

Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah ( 2 Korintus 5:21).

Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus ( Roma 8:1).

Sekarang, kita mengalami jaminan iman sepenuhnya.

Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni. ( Ibrani10:22).

Membenamkan diri kita dalam Firman Tuhan, terutama dalam ayat-ayat seperti di atas, akan menaklukkan perasaan tidak berharga kita. Selama kita membiarkan rasa tidak berharga untuk tinggal, kita tidak akan memiliki iman yang kuat.

## **BERTINDAK SEJALAN DENGAN FIRMAN TUHAN**

---

### **Gagal Mengampuni**

Tepat setelah Markus menulis tentang kisah pohon ara dan ajaran Yesus tentang memiliki iman untuk memindahkan gunung, ia melanjutkan merekam apa yang Yesus katakan, "Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu. Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu

terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu." (Markus 11:24-25).

Jika kita terus tinggal dalam kepahitan, kebencian, terluka dan tidak mau mengampuni dalam hati kita, kita akan selalu memiliki keraguan dan ketidakpercayaan. Tidak mengampuni orang lain memisahkan kita dari Tuhan dan tidak ada iman yang terpisah dari Tuhan.

### ➤ Solusi

Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu." (Matius 6:14,15).

Jawaban untuk setiap bagian manapun dari sikap tidak mau mengampuni adalah mengampuni. Ingatlah selalu, bahwa mengampuni bukan karena seseorang layak untuk diampuni, atau mereka telah meminta untuk diampuni. Mengampuni adalah tindakan dari kehendak kita. Kita memilih untuk mengampuni, dan itu adalah tindakan ketaatan yang akan membebaskan kita.

Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian (Kolose 3:13).

### Sakit Hati

Ketika Yesus sedang tidur di perahu dan badai datang, murid-murid membangunkan Dia dan berkata, "Guru, apakah Engkau tidak peduli kalau kita binasa?"

Lalu mengamuklah taufan yang sangat dahsyat dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu mulai penuh dengan air. Pada waktu itu Yesus sedang tidur di buritan di sebuah tilam. Maka murid-murid-Nya membangunkan Dia dan berkata kepada-Nya: "Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?" (Markus 4:37,38)

Mereka sakit hati dan menuduh Yesus tidak peduli kalau mereka akan binasa.

Banyak orang telah berdoa dan Tuhan tampaknya seolah-olah tidak peduli. Tuhan bisa mengubah situasi, tetapi Dia tidak melakukannya dan mereka sakit hati. Masih banyak orang yang berkata seperti murid-murid, "Tuhan, apakah Engkau tidak peduli tentang keputusan dalam situasi saya?"

## ➤ Solusi

Pencobaan yang seperti nyala api dalam kehidupan adalah kesempatan untuk bertumbuh dalam iman.

Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu. 4:13 Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu la menyatakan kemuliaan-Nya ( 1 Petrus 4:12,13).

Para pemimpin agama tersinggung dengan ajaran Yesus, dan karena mereka bertahan pada tindakan itu, mereka tidak bisa percaya kepada Yesus dan mereka kehilangan semua yang Yesus telah bawa untuk kehidupan mereka.

Setibanya di tempat asal-Nya, Yesus mengajar orang-orang di situ di rumah ibadat mereka. Maka takjublah mereka dan berkata: "Dari mana diperoleh-Nya hikmat itu dan kuasa untuk mengadakan mujizat-mujizat itu? Bukankah Ia ini anak tukang kayu? Bukankah ibu-Nya bernama Maria dan saudara-saudara-Nya: Yakobus, Yusuf, Simon dan Yudas? Dan bukankah saudara-saudara-Nya perempuan semuanya ada bersama kita? Jadi dari mana diperoleh-Nya semuanya itu?" Lalu mereka kecewa dan menolak Dia. Maka Yesus berkata kepada mereka: "Seorang nabi dihormati di mana-mana, kecuali di tempat asalnya sendiri dan di rumahnya" (Matius 13:54-57).

Menyimpan sakit hati terhadap siapa pun, akan menjauhkan kita dari menerima mujizat Allah.

Sekali lagi, jawabannya adalah mengampuni dan menolak untuk mempertahankan kesalahan apapun.

## **Kekerasan Hati**

Menutup diri dari orang lain atau dari Tuhan, menjadi sinis atau skeptis adalah gejala dari hati yang keras. Kekerasan hati berasal dari sikap tidak mengampuni.

Dalam Injil Markus, Yesus memarahi mereka karena ketidakpercayaan mereka dan menghubungkannya dengan kekerasan hati.

Akhirnya Ia menampakkan diri kepada kesebelas orang itu ketika mereka sedang makan, dan Ia mencela ketidakpercayaan dan kedegilan hati mereka, oleh karena mereka tidak percaya kepada orang-orang yang telah melihat Dia sesudah kebangkitan-Nya (Markus 16:14).

Setiap orang memiliki alasan untuk terluka, tertolak dan tersinggung. Kita telah sering kali mendengar, "Saya telah



berdoa dan tidak ada sesuatupun yang terjadi." Orang ini membangun tembok mengelilingi perasaan mereka untuk melindungi diri mereka sendiri agar tidak terluka lagi.

➤ *Solution*

Tetapi tembok yang kita bangun untuk melindungi diri kita adalah tembok yang memisahkan kita dari Tuhan dan dari orang lain. Jawabannya adalah runtuhkan tembok itu dan ijinkan Tuhan untuk melembutkan hati kita.

Buangkanlah dari padamu segala durhaka yang kamu buat terhadap Aku dan perbaharuilah hatimu dan rohmumu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel? (Yehezkiel 18:31a).

Pemazmur berdoa, Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh! (Mazmur 51:10).

## **Ketidaktaatan**

Ada konfrontasi antara Nabi Samuel dan Raja Saul. Bukannya menaati Tuhan, Saul melakukan apa yang manusia inginkan.

➤ *Ketidaktaatan Saul*

Tuhan, melalui Samuel, memberitahukan kepada Saul agar ia pergi menghancurkan orang Amalek dan semua yang mereka miliki. Sebaliknya Saul menghancurkan orang-orang Amalek tetapi mengambil barang jarahan dan raja sebagai tawanan. Ketika Samuel berbicara kepadanya tentang hal ini, Saul menjawab, bahwa rakyat yang telah mengambil barang jarahan itu sehingga kami dapat mempersembhkannya sebagai korban persembahan kepada Allahmu.

Lalu kata Saul kepada Samuel: "Aku memang mendengarkan suara TUHAN dan mengikuti jalan yang telah disuruh TUHAN kepadaku dan aku membawa Agag, raja orang Amalek, tetapi orang Amalek itu sendiri telah kutumpas. Tetapi rakyat mengambil dari jarahan itu kambing domba dan lembu-lembu yang terbaik dari yang dikhususkan untuk ditumpas itu, untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allahmu, di Gilgal." (1 Samuel 15:20,21).

Samuel menjawab, Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan.

Berkatalah Saul kepada Samuel: "Aku telah berdosa, sebab telah kulangkahi titah TUHAN dan perkataanmu; tetapi aku takut kepada

rakyat, karena itu aku mengabulkan permintaan mereka. (1 Samuel 15:22b,24).

Ketika diperhadapkan dengan ketidaktaatannya, Saul menyalahkan tindakannya pada orang lain, dan kemudian mencoba untuk membuatnya terlihat seperti ia telah melakukannya dengan motivasi yang baik - "Kami mengambilnya untuk korban persembahan." Akhirnya, Saul bahkan menyangkal Tuhannya. Perhatikan kata-katanya, "Allahmu" dalam ayat 21.

Ketidaktaatannya terus berlanjut yang pada akhirnya menyebabkan Daud diurapi menjadi raja menggantikan dia dan kematian Saul.

### ➤ *Ketidaktaatan Bangsa Israel*

Ketika kesepuluh pengintai kembali dengan laporan yang buruk, bangsa Israel menolak untuk percaya kepada kuasa Tuhan. Mereka telah mengalami kuasa Tuhan dalam tulah yang datang ke atas Mesir, terbelahnya Laut Merah, dan dalam penyediaan naungan yang supranatural di siang hari, terang pada malam hari, air dan makanan. Bahkan pakaian mereka tidak rusak. Tapi mereka mulai memberontak melawan Tuhan dan Musa. Mereka tidak bisa berdalih karena mereka tidak tahu. Mereka tahu Tuhan berkata, "Rebut tanah itu." Mereka tahu bahwa mujizat-mujizat yang dikerjakannya adalah untuk kepentingan mereka, tetapi tetap saja mereka menolak.

Dalam kitab Ibrani kita belajar bahwa ada sejumlah orang akan masuk ke tempat perhentian itu, sedangkan mereka yang kepadanya lebih dahulu diberitakan kabar kesukaan itu, tidak masuk karena ketidaktaatan mereka (Ibrani 4:6b).

Karena keputusan yang sengaja mereka lakukan untuk tidak mengikuti pimpinan Tuhan, mereka semua mati di padang gurun.

### ➤ *Solusi*

Kita tidak bisa tidak mematuhi Tuhan di dalam satu area kehidupan kita, dan hidup dalam iman pada orang lain. Kita tidak bisa membuat alasan untuk tidak taat. Kita tidak bisa menyalahkan orang lain. Satu-satunya jawaban untuk ketidaktaatan adalah jika kita mengaku dosa-dosa kita maka Tuhan dapat mengampun dosa-dosa kita (1 Yohanes 1:9).

Mari kita membuat keputusan seperti generasi baru dari Bangsa Israel dan berkata, "Kepada TUHAN, Allah kita, kami

akan beribadah, dan firman-Nya akan kami dengarkan." (Yosua 24:24b).

## **Keraguan Dan Ketidakpercayaan**

Keraguan dan ketidakpercayaan sangat mirip dan ini adalah dua musuh terkuat dari iman kita.

Keraguan didefinisikan sebagai bimbang atau ragu-ragu tentang sesuatu; cenderung tidak percaya; berkenaan dengan hal-hal yang mustahil terjadi : kurangnya keyakinan yang sering menyebabkan ketidakteguhan. Keraguan artinya menjadi takut, khawatir, atau curiga.

Ketidakpercayaan adalah kegagalan untuk percaya, atau kurangnya iman.

### *➤ Ketidaktahuan akan Firman Tuhan*

Alasan yang paling umum untuk tidak percaya adalah Ketidaktahuan akan Firman Tuhan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengajaran yang salah dari orang-orang yang kita hormati.

Hosea menulis, "Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah;" (Hosea 4:6a).

Ketika Rasul Yohanes menulis tentang "murid yang lain" datang ke kubur yang terbuka, kita diberitahu bahwa murid itu "melihat dan percaya."

Maka masalah juga murid yang lain, yang lebih dahulu sampai di kubur itu dan ia melihatnya dan percaya. Sebab selama itu mereka belum mengerti isi Kitab Suci yang mengatakan, bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati (Yohanes 20:8,9).

Dia harus melihat sebelum dia bisa percaya karena dia tidak mengerti Kitab Suci. Jika kita hendak percaya, maka penting bagi kita untuk mengerti Kitab Suci.

### *➤ Ikuti Naluri Alamiah Kita*

Kemudian di dalam pasal yang sama, Thomas datang ke tempat di mana murid-murid lainnya sedang berkumpul.

Maka kata murid-murid yang lain itu kepadanya: "Kami telah melihat Tuhan!" Tetapi Tomas berkata kepada mereka: "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya (Yohanes 20:25).

Ketika Yesus datang Dia berbicara kepada Thomas.

Kemudian Ia berkata kepada Tomas: "Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah.."

Tomas menjawab Dia: "Ya Tuhanku dan Allahku."

Kata Yesus kepadanya: "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya"(Yohanes 20:27-29).

Yesus mengatakan hal yang sama kepada kita hari ini. "Jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah.. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya."

Thomas berkata, "Sebelum aku melihat ... Aku tidak akan percaya." Ketidakpercayaan adalah hasil dari bergantung pada pengetahuan akal kita. Apa yang bisa kita lihat bukannya mengenal Kitab Suci. Iman hanya bisa datang dengan mengenal Firman Tuhan.

### ➤ *Kekerasan Hati*

Yesus menegur ketidakpercayaan dan kekerasan hati para murid.

Lalu mereka kecewa dan menolak Dia. Maka Yesus berkata kepada mereka: "Seorang nabi dihormati di mana-mana, kecuali di tempat asalnya sendiri dan di rumahnya." Dan karena ketidakpercayaan mereka, tidak banyak mujizat diadakan-Nya di situ. (Matius 13:57,58).

Ketika Petrus berjalan di atas air ke arah Yesus ia mengarahkan pandangannya kepada Yesus. Ia menjadi takut dan mulai tenggelam ketika ia melihat keadaan di sekelilingnya. Yesus menangkapnya ketika dia mulai tenggelam.

Segera Yesus mengulurkan tangan-Nya, memegang dia dan berkata: "Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang? (Matius 14:31)

Keraguan datang ketika kita mengalihkan mata kita dari Yesus kepada keadaan alamiah - apa yang bisa kita lihat dengan mata jasmani kita.

Yesus berkata, "Miliki iman dan jangan bimbang."

Pada pagi-pagi hari dalam perjalanan-Nya kembali ke kota, Yesus merasa lapar. Dekat jalan Ia melihat pohon ara lalu pergi ke situ, tetapi Ia tidak mendapat apa-apa pada pohon itu selain daun-daun saja. Kata-

Nya kepada pohon itu: "Engkau tidak akan berbuah lagi selamanya!"

Dan seketika itu juga keringlah pohon ara itu. Melihat kejadian itu tercenganglah murid-murid-Nya, lalu berkata: "Bagaimana mungkin pohon ara itu sekonyong-konyong menjadi kering?"

Yesus menjawab mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu percaya dan tidak bimbang, kamu bukan saja akan dapat berbuat apa yang Kuperbuat dengan pohon ara itu, tetapi juga jikalau kamu berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! hal itu akan terjadi. Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." (Matius 21:18-22).

Sekali lagi dalam Injil Markus, Yesus menekankan pentingnya untuk tidak bimbang di dalam hati kita.

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya (Markus 11:23).

## **Menerima Pengganti**

Seseorang yang membuat uang palsu berusaha untuk membuat uangnya tersebut benar-benar terlihat asli. Setan telah cukup berhasil menipu kita untuk menerima pengganti iman yang sejati.

### *➤ Pengharapan*

Penulis kitab Ibrani menulis, Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat ( Ibrani 11:1).

Kita telah membahas tentang pengharapan dalam beberapa detail sebelumnya, tetapi di sini pengharapan itu harus diakui mungkin sebagai musuh iman. Kita harus mengubah pengharapan kita menjadi iman untuk menerima jawaban kita. Kita harus mengubah pengharapan kita dari percaya akan sebuah jawaban pada suatu saat nanti, di masa depan, percayalah bahwa hal itu terjadi sekarang.

Yesus berkata, " Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu (Markus 11:24).

Ia katakan percaya – bukan berharap – maka kamu akan menerimanya.

### ➤ *Kesepakatan Mental*

Pikiran adalah alat yang luar biasa, tetapi juga dapat menjadi kendala untuk memiliki iman. Pikiran alamiah tidak dapat memahami hal-hal di alam roh. Pikiran bisa berusaha untuk memahami Firman Tuhan, tetapi pikiran harus tunduk pada roh.

Pikiran alamiah tidak dapat memahami rahasia-rahasia Allah.

Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani. (1 Korintus 2:14).

Ada dua macam hal yang bisa kita percaya. Alamiah, fakta manusia, atau kebenaran yang terungkap dalam Firman Tuhan. Ada kebenaran pewahyuan, kebenaran rohani, atau hal-hal fisik yang dirasakan oleh indera alamiah kita.

Kesepakatan mental adalah mencoba untuk memiliki iman dengan pikiran kita. Kesepakatan mental ini tidak bisa bekerja. Iman harus datang dari roh kita. Pikiran yang tidak diperbaharui akan berperang melawan hal-hal yang rohani. Pikiran kita harus diperbaharui oleh pernyataan Firman Tuhan.

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan Allah dan yang sempurna (Roma 12:2).

### ➤ *Iman Atau Praduga*

Kita memiliki hak mutlak untuk mempercayai apapun yang Firman Tuhan janjikan kepada kita. Tapi ketika kita melangkah di luar Firman Tuhan, kita bisa bertindak dalam praduga.

Webster mendefinisikan "praduga" itu mempunyai arti "mengambil atau merasa benar, atau berhak atas keyakinan tanpa pemeriksaan atau bukti, atau kemungkinan, mengambil begitu saja, menyimpulkan, mengira, menganggap."

Tuhan mungkin berbicara kepada Anda. Dia mungkin memberikan kata-kata, dan Anda akan ditantang untuk percaya pada penggenapan kata atau visi itu. Itu bukan praduga.

Namun, kita harus menilai dengan hati-hati setiap kata atau visi yang kita terima. Apakah itu sejalan seratus persen dengan Firman Tuhan? Apakah motivasi kita? Apakah itu memuaskan diri sendiri? Apakah itu memenuhi keinginan daging secara pribadi? Ini adalah tanda peringatan.

Lihat dalam Roma 12:3b sekali lagi, dalam terjemahan The Message Bible. **Hiduplah, sebagaimana yang Saudara lakukan, dalam kasih karunia yang murni, hal ini penting agar Saudara tidak salah menafsirkan bagi diri Saudara sendiri sebagai orang-orang yang membawa kebaikan ini kepada Tuhan. Tidak, Tuhanlah yang membawa semua kebaikan itu untuk Saudara. Satu-satunya cara yang akurat untuk memahami diri kita sendiri adalah melalui siapa Tuhan dan apa yang telah Ia lakukan untuk kita, bukan melalui siapa kita dan apa yang kita lakukan untuk-Nya.**

## **MENGALAHKAN MUSUH PRIBADI KITA**

---

Ada dua kunci yang Yesus ajarkan tentang bagaimana menghadapi musuh-musuh iman kita.

### **Puasa**

Puasa, ketika puasa ini dipilih oleh Tuhan, puasa ini dapat menjadi waktu untuk menyangkal pengetahuan alami kita dan keinginan untuk bergerak lebih bebas ke dalam alam rohani kita.

### **Berdoa**

Berdoa, seiring dengan membaca dan merenungkan firman, itu adalah waktu terbaik dimana kita bisa mendengarkan suara Tuhan.

Ketika murid-murid bertanya kepada Yesus mengapa mereka gagal mengusir setan untuk keluar dari seorang anak yang menderita epilepsi, Yesus berkata bahwa hal itu terjadi karena ketidakpercayaan mereka.

Maka Yesus berkata kepada mereka, "Karena kamu tidak percaya ..." (Matius 17:20a)

Dalam ayat berikutnya, Ia menekankan pentingnya berdoa (persekutuan dengan Tuhan) dan puasa sebagai kunci untuk menghadapi ketidakpercayaan dalam hidup kita.

(Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa dan berpuasa.)" (Ayat 21).

Kita, seperti Bangsa Israel, tidak ingin kehilangan "Tanah Perjanjian" dan semua takdir dan berkat yang Tuhan miliki bagi hidup kita.

Sekali lagi, penulis kitab Ibrani berkata di dalam Kitab Suci Waspadalah, hai saudara-saudara, supaya di antara kamu jangan terdapat seorang yang hatinya jahat dan yang tidak percaya oleh karena ia murtad dari Allah yang hidup; Demikianlah kita lihat, bahwa mereka tidak dapat masuk oleh karena ketidakpercayaan mereka ( Ibrani 3:12,19).

## **Perkembangan Iman**

Hampir setiap orang dapat berlari, tapi sebelum mereka dapat berlari maraton, mereka perlu belajar cara yang tepat untuk melakukannya. Mereka harus belajar bagaimana bernapas dengan benar. Mereka harus membangun kekuatan mereka selama satu jangka waktu. Dibutuhkan lari setiap hari selama berjam-jam, dan berjam-jam lagi, dan berjam-jam lagi, sampai tubuh mereka kuat dan mereka siap untuk melakukan lari maraton..

Tuhan mengetahui level iman kita. Dia tidak akan memberitahukan kepada kita untuk pergi meninggalkan rumah kita dan pergi ke negeri orang sampai Dia memimpin kita, dan kita taat, dengan pergi kepada tetangga atau keluarga kita sendiri.

### ➤ *Yerusalem – Yudea - Samaria*

Sungguh menarik apa yang Yesus katakan, Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi (Kisah Para Rasul 1:8).

**Yerusalem** menggambarkan rumah kita.

**Yudea** adalah area pengaruh kita - sekolah kita, pekerjaan kita, lingkungan tempat tinggal kita.

**Samaria** sangat menarik karena ada permusuhan antara orang-orang Yahudi dan orang Samaria. Orang-orang Samaria adalah ras campuran dan orang-orang Yahudi merasa lebih tinggi dari mereka. Ini akan menjadi pengalaman yang merendahkan hati ketika pergi ke Samaria. Namun, ketika mereka melayani di sana itu akan membuka pintu ke seluruh bumi.

Kita harus mulai dari level iman di mana kita berada. Dan kemudian mendengar dari Tuhan dan melakukan apa yang Ia katakan.



Daud berkata kepada kita tentang pentingnya untuk berhati-hati terhadap orang-orang yang memiliki pengaruh dalam kehidupan kita.

➤ *Mazmur 1:1-3*

Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil. Bukan demikian orang fasik; mereka seperti sekam yang ditiupkan angin. Sebab itu orang fasik tidak akan tahan dalam penghakiman, pula orang berdosa dalam perkumpulan orang benar; sebab TUHAN mengenal jalan orang benar, tetapi jalan orang fasik menuju kebinasaan. (Mazmur 1:1-3).

Perhatikan perkembangan di bagian ini. Pertama seseorang berjalan dengan orang fasik, maka ia berhenti dan berdiri dengan mereka, dan akhirnya dia duduk bersama mereka.

Berjalan dalam iman akan membawa pemisahan alami antara kita dan orang-orang yang berjalan di alam jasmani. Kita masih akan memiliki hubungan dengan mereka. Kita masih akan peduli tentang mereka dan menjangkau mereka. Tapi kita tidak akan setuju dengan filosofi mereka dan mengambil bagian dari gaya hidup mereka. Sebaliknya, hidup kita akan berjalan dalam iman dan ketaatan.

## **PERTANYAAN TINJAUAN**

---

1. Tuliskan tiga "musuh" iman Anda dan bagaimana Anda menemukan solusinya.

## **Pelajaran Delapan**

### **DATANGLAH, BERJALANLAH DI ATAS AIR**

#### **Pendahuluan**

Saya menyukai sebuah lagu, *Come Walk on the Water with Me (Datanglah Berjalan di atas Air bersama-Ku)*. Petrus berjalan di atas air. Dia membiarkan keraguan masuk. Dia gagal, tapi kemudian ia berseru "Tuhan, Selamatkan aku." Dan segera, Yesus mengulurkan tangan-Nya dan menyelamatkannya. Petrus kembali berjalan di atas air, dan meskipun Alkitab tidak mengatakan hal ini terjadi, saya membayangkan Petrus dan Yesus berjalan di sekitar kapal itu. Saya yakin bahwa sekali Petrus menyadari bahwa ia bisa berjalan di atas air, ia tidak ingin berhenti.

Allah begitu setia! Ketika kita melangkah dalam iman, Dia ada di sana bekerja dengan kita. Markus menuliskan, Sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke sorga, lalu duduk di sebelah kanan Allah. Merekapun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya (Markus 16:19,20).

Rasul Paulus menuliskan, dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar. Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus, dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya, (Efesus 1:17-19).

Sudah waktunya bagi kita semua untuk melepaskan iman kita, untuk melangkah keluar di perairan supranatural dan menunjukkan kebesaran Allah yang lebih besar kepada dunia di sekitar kita.

#### **BERJALAN DI ATAS AIR**

---

Segera Yesus memerintahkan murid-murid-Nya naik ke perahu dan mendahului-Nya ke seberang, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang. Dan ketika Ia menyuruh orang banyak pulang, Ia naik ke atas gunung untuk berdoa seorang diri. Dan hari mulai malam, ketika Ia sendirian di sana.

Tapi perahu murid-murid sekarang berada di tengah laut, terhempas oleh gelombang, karena angin sakal.

Kira-kira pukul empat waktu jaga malam Yesus pergi menemui mereka, berjalan di atas air. Dan ketika para murid melihat Dia berjalan di atas air, mereka yang penuh kesukaran, mengatakan, "Itu hantu!" Dan mereka berteriak karena takut. Tapi segera Yesus berbicara kepada mereka, dan berkata, "Kuatkanlah hatimu! Ini Aku; Jangan takut"

## Yesus Berkata Datanglah

Lalu Petrus menjawab Yesus dan berkata, "Tuhan, jika kamu benar-benar Yesus, suruh aku untuk datang kepadamu diatas air."

Kemudian Yesus berkata, "Datanglah kemari". Ketika itu Petrus turun dari perahu, ia berjalan di atas air untuk pergi kepada Yesus. Tetapi ketika ia melihat bahwa angin berhembus kencang, ia takut; dan mulai tenggelam, dia berseru, "Tuhan, tolonglah aku!"

Dan segera Yesus mengulurkan tangan-Nya dan memegangnya, dan berkata kepadanya, "Hai kamu yang kurang percaya, mengapa kamu bimbang?"

Dan ketika mereka naik ke dalam perahu, angin pun berhenti. Kemudian orang-orang yang ada di perahu itu pun menyembah Dia, katanya: "Sesungguhnya Engkau Anak Allah." (Matius 14: 22-33).

Sebuah contoh yang luar biasa dari iman. Petrus tentu saja menaruh imannya ke dalam tindakan. Ia mendengar Yesus berkata, "datanglah," dan dia keluar dari perahu itu, dan berjalan kearah Yesus. Dia berjalan di atas air.

Apa yang terjadi kemudian? Dia mengalihkan pandangannya dari Yesus. Dia melihat gelombang, ia merasakan angin, dan ia keluar dari alam supranatural masuk ke dalam realita kehidupan. Ia mulai tenggelam, tapi dia melakukan hal yang benar. Dia berseru, "Yesus, selamatkan aku."

Yesus menggenggam dengan tanganNya dan berkata, "Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?" Kata Yunani yang digunakan untuk "bimbang" adalah *distazo* yang berarti berdiri pada dua jalan. Roh Petrus berkata, "Aku bisa berjalan di atas air!" namun pikiran berkata, "Engkau akan tenggelam!"

Roh Petrus mulai goyah. Dia sekarang memiliki dua pemikiran. Yesus menegur dia. "mengapa engkau bimbang?" Petrus tidak seharusnya bimbang. Dia punya pilihan.

Kisah ini merupakan contoh yang sangat baik untuk kita. Petrus sebagai gambaran tentang kita. Dia tidak sempurna. Seperti Petrus, kita mungkin dapat "melangkah keluar dari perahu" pada saat iman kita kuat, tetapi kita juga perlu memiliki iman yang teguh, untuk tetap melakukannya dalam keadaan apapun, untuk terus melakukan apa yang Yesus perintahkan untuk kita kerjakan. Ini juga merupakan contoh supaya kita tidak menjadi lemah saat kita takut gagal.

## **MEMILIKI KEBERANIAN MERUPAKAN JENIS IMANNYA TUHAN**

---

Banyak orang Kristen tinggal dalam kehidupan rohani yang suam-suam kuku. Karena kurang beriman, mereka menyerah dan berjuang dengan kekuatan mereka sendiri sambil berkata, "yang akan terjadi biarlah terjadi".

"Mereka tidak mengerti bahwa kita diciptakan untuk berkuasa dan memerintah bersama dengan Dia - Bahwa mereka diberi kuasa atas seluruh bumi dan segala yang ada di dalamnya, Yesus berkata bahwa jika kita memiliki iman bahkan hanya sebesar biji sesawi saja gunung-gunung akan tunduk pada kita.

Karena pengajaran yang salah, dan karena pemahaman yang berbeda-beda tentang apa yang baik dan jahat yang diperbolehkan dalam kehidupan gereja-gereja mereka, roh jemaat Laodikia telah mengambil alih banyak gereja di zaman kita.

Dalam kitab Wahyu kita membaca, "Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Laodikia: Inilah firman dari Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah: Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas! Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku." (Wahyu 3:14-16).

Mereka setia ke gereja, tetapi tidak pernah mengharapkan Allah untuk campur tangan dalam kehidupan mereka. Mereka tidak pernah melangkah keluar dari perahu alami mereka, dan berjalan di atas air supranatural.

Kita harus belajar untuk menjadikan iman kita bergerak aktif.

## Iman Yang Memindahkan Gunung

Yesus mengajarkan para murid untuk memiliki jenis iman seperti imannya Tuhan, dan itulah yang Dia ingin Anda dan saya untuk kerjakan sekarang.

Dalam Markus, kita membaca tentang suatu peristiwa dalam kehidupan Yesus. Dia datang ke pohon ara mencari buah dan tidak mendapatkan apa-apa. Maka kata-Nya kepada pohon itu: "Jangan lagi seorangpun makan buahmu selama-lamanya!" Dan murid-murid-Nyapun mendengarnya.(Markus 11:14).

Markus melanjutkan, Pagi-pagi ketika Yesus dan murid-murid-Nya lewat, mereka melihat pohon ara tadi sudah kering sampai ke akar-akarnya.

Yesus menjawab mereka: "Percayalah kepada Allah! Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya. Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu. t (Markus 11:20-24)

Kita dapat menyimpulkan beberapa hal tentang memiliki jenis imannya Tuhan dari contoh berikut.

- Yesus berbicara secara khusus – “Jangan lagi seorangpun makan buahmu selama-lamanya.”
- Dia berbicara dengan sangat tegas tentang iman – Murid-murid mendengarkannya.
- Pada waktu sore ketika mereka menjumpai pohon itu, masih terlihat sama. Kita tahu ini terjadi bukan karena tidak ada yang mengatakannya, tetapi Yesus tidak kuatir apa yang akan terjadi setelah itu.
- 24 jam setelah Dia berkata, lalu pohon itu mati. Kematian dimulai sejak Yesus berbicara pada akar pohon itu. Hanya perlu waktu untuk melihat apa yang akan terjadi.

Ketika murid-murid mengagumi apa yang telah Dia lakukan, Yesus tidak membicarakan tentang pohon ara. Sebaliknya, Dia mengajar mereka tentang iman. Dia mendorong mereka untuk memiliki iman, untuk

mengalaminya, dan mengadakan mujizat seperti yang Yesus lakukan.

Perhatikan hal ini, bahwa Yesus tidak ingin mereka hanya mengagumi pribadiNya; tetapi Dia mau mereka bersama-sama melakukan mujizat seperti yang Yesus lakukan .

## CONTOH-CONTOH JENIS IMANNYA TUHAN

---

### Daud dan Goliat

Perjanjian Lama penuh dengan contoh orang-orang yang bertindak dengan iman yang dikehendaki Allah. Misalnya tentang Daud ketika ia datang dari menggembalakan domba dan seluruh tentara Israel dihentikan oleh satu orang? Tentu saja, orang itu adalah raksasa yang sangat menakutkan, tetapi patuh pada perkataan Daud yang penuh iman .

#### ➤ *Perkataan Iman Daud*

Ketika ia mendengar Goliat mencemoohkan barisan tentara Israel dan melihat bagaimana hal itu mengintimidasi tentara Israel, apa yang dia katakan? " Siapakah orang Filistin yang tak bersunat ini, sampai ia berani mencemoohkan barisan dari pada Allah yang hidup? (1 Samuel 17:26b)."

#### ➤ *Saudara-saudaranya Menentang*

Musuh mengancam, namun Daud menolak untuk bertindak seperti yang lainnya. Dia menolak untuk takut. Saudara-saudara Daud menentangnya. Semuanya, berpendapat bahwa Daud tidak memahami situasi ini - selain itu, mereka adalah bagian dari kelompok yang kuatir, mereka membenci Daud karena tidak takut. Mereka juga membenci iman Daud.

Ketika Eliab, kakaknya yang tertua, mendengar perkataan Daud kepada orang-orang itu, bangkitlah amarah Eliab kepada Daud sambil berkata: "Mengapa engkau datang? Dan pada siapakah kutinggalkan kambing domba yang dua tiga ekor itu di padang gurun? Aku kenal sifat pemberanimu dan kejahatan hatimu: engkau datang ke mari dengan maksud melihat pertempuran." (1 Samuel 17:28).

Daud memperkatakan iman, tetapi saudara-saudaranya tidak memahaminya dan menuduhnya berbicara dalam kebanggaan dan keangkuhan hati. Keluarganya juga melawan dia, tetapi Daud tidak berhenti memperkatakan iman.

➤ *Raja Saul Melawannya*

Berkatalah Daud kepada Saul: "Janganlah seseorang menjadi tawar hati karena dia; hambamu ini akan pergi melawan orang Filistin itu."

Tetapi Saul berkata kepada Daud: "Tidak mungkin engkau dapat menghadapi orang Filistin itu untuk melawan dia, sebab engkau masih muda, sedang dia sejak dari masa mudanya telah menjadi prajurit." (1 Samuel 17:32,33).

Saul mengatakan bahwa Daud masih terlalu muda dan tidak memiliki pengalaman untuk berperang.

➤ *Dia Berdiri dalam Iman*

Iman Daud begitu kuat dia meyakinkan raja untuk membiarkan dia pergi melawan Goliat. Jika dia gagal, itu berarti seluruh bangsa Israel akan kalah dan masuk ke dalam perbudakan. Tetapi Daud bertahan dalam iman dan menyatakan imannya di hadapan orang Israel dan orang Filistin, Goliat terbunuh seperti yang dikatakan oleh iman Daud.

Tetapi Daud berkata kepada orang Filistin itu: "Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kautantang itu.

Hari ini juga TUHAN akan menyerahkan engkau ke dalam tanganku dan aku akan mengalahkan engkau dan memenggal kepalamu dari tubuhmu; hari ini juga aku akan memberikan mayatmu dan mayat tentara orang Filistin kepada burung-burung di udara dan kepada binatang-binatang liar, supaya seluruh bumi tahu, bahwa Israel mempunyai Allah,

Dan supaya segenap jemaah ini tahu, bahwa TUHAN menyelamatkan bukan dengan pedang dan bukan dengan lembing. Sebab di tangan Tuhanlah pertempuran dan lapun menyerahkan kamu ke dalam tangan kami." (1 Samuel 17:45-47).

Apa yang dapat dipelajari dari peristiwa ini ?

- Iman yang dikehendaki Allah tidak bisa dihentikan.
- Keluarga dan teman tidak memahami.
- Pemimpin tidak memahami.

Tetapi Daud mengenal Allah. Dia membangun imannya saat ia menggembalakan domba dan melindungi domba-domba itu dari singa dan beruang. Daud dipersiapkan oleh

Allah. Dia berjalan dengan iman yang dikehendaki Allah dan mampu mengalahkan orang-orang Filistin.

Goliat dikalahkan tapi itu bukan akhir yang kita dengar dari orang Filistin. Berulang kali mereka datang dan melawan umat Allah.

## **Daud di Baal Perazim**

Beberapa tahun kemudian, saat Daud diurapi untuk ketiga kalinya dan kali ini dia diurapi menjadi raja atas seluruh Israel, orang Filistin mendengar dan datang untuk melawan Daud. Mereka tidak melawan bangsa Israel - tetapi datang untuk melawan Daud. Mereka tahu tentang urapan dan kekuatannya, sehingga mereka keluar untuk menghancurkannya.

Kita membaca dalam 2 Samuel, Ketika didengar orang Filistin, bahwa Daud telah diurapi menjadi raja atas Israel, maka majulah semua orang Filistin untuk menangkap Daud. Tetapi Daud mendengar hal itu, lalu ia pergi ke kubu pertahanan. Ketika orang Filistin itu datang dan memencar di lembah Refaim.

Daud tahu apa yang harus dilakukan - ia mencari Tuhan. Ia ingin pergi ke medan perang, tapi dia tidak akan pergi sampai ia mendengarkan suara Tuhan.

Bertanyalah Daud kepada TUHAN: "Apakah aku harus maju melawan orang Filistin itu? Akan Kuserahkankah mereka ke dalam tanganku?"

TUHAN menjawab Daud: "Majulah, sebab Aku pasti akan menyerahkan orang Filistin itu ke dalam tanganmu."

Lalu datanglah Daud di Baal-Perasim dan memukul mereka kalah di sana. Berkatalah ia: "TUHAN telah menerobos musuhku di depanku seperti air menerobos." Sebab itu orang menamakan tempat itu Baal-Perasim. (2 Samuel 5:17-20).

Baal Perazim artinya adalah “ Allah yang memberi Terobosan.” Daud adalah pahlawan dan ia mengenal Tuhan yang memberi terobosan. Daud memiliki kekuatan, iman yang bergerak aktif, dan ia tidak takut untuk melawan para musuhnya.

Musuh dapat datang melawan kita dari segala arah. Roh-roh kemiskinan, depresi dan putus asa, hal-hal yang dapat berperang melawan pikiran kita - keraguan dan ketidakpercayaan, roh sakit dan nyeri, hal-hal ini seperti orang-orang Filistin dalam hidup kita.



Ini adalah saatnya untuk kita bergerak aktif. Saatnya untuk kita memahami bahwa Allah yang melakukan terobosan dalam hidup kita!

## **Kaleb dan Yosua**

Kaleb dan Yosua adalah seorang pengintai yang diperintahkan untuk mengintai tanah perjanjian dan mereka memiliki iman yang bergerak aktif.

Ketika pengintai yang lain memulai dengan perkataan yang menakutkan tentang musuh yang dihadapi, Kaleb dan Yosua berdiri menentang mereka, meskipun mereka menentang kehendak orang banyak. Apa yang membuat mereka kuat, iman seperti apa yang mengisi perkataan mereka?

"Negeri yang kami lalui untuk diintai itu adalah luar biasa baiknya. Jika TUHAN berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri itu dan akan memberikannya kepada kita, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. Hanya, janganlah memberontak kepada TUHAN, dan janganlah takut kepada bangsa negeri itu, sebab mereka akan kita telan habis. Yang melindungi mereka sudah meninggalkan mereka, sedang TUHAN menyertai kita; janganlah takut kepada mereka." (Bilangan 14:7b-9).

Ada ribuan orang yang berdiri di hadapan Tuhan pada waktu itu dan mereka menolak untuk menaati Tuhan. Empat puluh tahun kemudian semua orang dewasa ini mati di padang belantara. Tetapi Yosua dan Kaleb tetap hidup serta melihat kata-kata mereka digenapi.

## **Sadrakh, Mesakh dan Abednego**

Perhatikan Sadrakh, Mesakh dan Abednego. Mereka adalah tawanan di negeri asing, namun mereka bisa menduduki posisi tinggi di pengasingan. Akan tetapi ketika mereka diminta untuk menyembah Nebukadnezar, mereka menolak.

Mereka dibawa ke hadapan raja dan diancam untuk dilemparkan ke dalam dapur api. Apa yang mereka katakan?

Lalu Sadrakh, Mesakh dan Abednego menjawab raja Nebukadnezar: "Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami

tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu."

Lalu diperintahkannya supaya perapian itu dibuat lebih panas dari yang biasa.

Kemudian terkejutlah raja Nebukadnezar lalu bangun dengan segera; berkatalah ia kepada para menterinya: "Bukankah tiga orang yang telah kita campakkan dengan terikat ke dalam api itu?" Jawab mereka kepada raja: "Benar, ya raja!"

Katanya: "Tetapi ada empat orang kulihat berjalan-jalan dengan bebas di tengah-tengah api itu; mereka tidak terluka, dan yang keempat itu rupanya seperti anak dewa!". Lalu Nebukadnezar mendekati pintu perapian yang bernyala-nyala itu; berkatalah ia: "Sadrakh, Mesakh dan Abednego, hamba-hamba Allah yang maha tinggi, keluarlah dan datanglah ke mari!" Lalu keluarlah Sadrakh, Mesakh dan Abednego dari api itu.

Berkatalah Nebukadnezar: "Terpujilah Allahnya Sadrakh, Mesakh dan Abednego! Ia telah mengutus malaikat-Nya dan melepaskan hamba-hamba-Nya, yang telah menaruh percaya kepada-Nya, dan melanggar titah raja, dan yang menyerahkan tubuh mereka, karena mereka tidak mau memuja dan menyembah allah manapun kecuali Allah mereka. (Daniel 3:16-18,24-26,28)

Sadrakh, Mesakh, dan Abednego memiliki iman yang begitu kuat sehingga mereka rela mati karena iman. Namun, mereka percaya bahwa mereka akan dilepaskan dari perapian yang menyala-nyala itu.

### **Meminta – Mencari – Mengetuk Pintu**

Orang percaya perlu membangun iman yang kuat, agresif dan tekun. Apa yang Yesus perintahkan?

Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetuk, baginya pintu dibukakan. (Lukas 11:9,10).

Perhatikan bahwa langkah pertama adalah meminta. Setelah tanpa bimbang kita tahu rencana Allah, dan memiliki perintah-Nya untuk dilakukan, kita harus bergerak dengan iman dengan cara mengetuk, mengetuk, dan mengetuk, sampai jawaban atas doa kita itu datang.

Ini bukan sebuah iman pasif "Apapun yang akan terjadi, terjadilah." Tetapi apa yang secara agresif kita percayai yang akan mengubah hidup dan dunia di sekitar kita.

## MELEPASKAN IMAN KITA

---

Ada tiga langkah dalam melepaskan iman, yaitu :

- Langkah pertama adalah mendengar dan percaya akan Firman Tuhan
- Langkah kedua adalah memperkatakan iman
- Langkah ketiga adalah bertindak dengan iman.

### Iman Timbul dari Pendengaran akan Firman

➤ *Logos dan Rhema*

Paulus menulis dalam kitab Roma, Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus. (Roma 10:17).

Ini adalah Firman Tuhan yang menghasilkan iman dalam roh kita. Iman dibangun dalam roh manusia dari pendengaran akan Firman Tuhan.

Dalam bahasa Yunani terdapat dua arti kata “ Firman.”

W.E. Vine dalam Expository Dictionary of New Testament Words mengatakan bahwa *Logos* adalah "*Kehendak Allah yang dinyatakan.*" Ini adalah ucapan Allah yang menyatakan kehendak-Nya. Dengan menggunakan definisi ini kita dapat mengatakan bahwa Alkitab adalah kehendak Allah yang dinyatakan, *Logos* adalah Firman Tuhan pada umumnya.

Yohanes 1:1 mengatakan bahwa, Pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah.

Kita dapat membaca ayat ini menggunakan kata Yunani, "Pada mulanya adalah *Logos*, *Logos* itu bersama-sama dengan Allah, dan *Logos* itu adalah Allah."

Yesus adalah Firman. Dia adalah kehendak Allah yang dinyatakan.

Selanjutnya W.E. Vine mendefinisikan kata Yunani *Rhema*. *Rhema* "menekankan tentang ucapan, ucapan dari Firman yang tertulis."

Efesus 6:17 merupakan contoh kata *rhema*. dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah (*rhema*).

Ketika Roh Kudus menuliskan Firman Allah dan di nyatakan secara pribadi, itu merupakan suatu *rhema*. *Rhema* dalam Efesus 6:17, merupakan suatu firman khusus yang dinyatakan kepada kita.

➤ *Karunia Iman*

Catatan: Kami tidak menuliskan secara khusus tentang karunia iman dalam bab ini karena telah dibahas secara khusus dalam *Kehidupan Supernatural Melalui Karunia Roh Kudus*.

Karunia iman adalah iman supernatural untuk waktu dan tujuan yang lebih khusus. Karunia ini memberikan kuasa untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.

Karunia perkataan hikmat memberitahukan kepada kita bagaimana sebuah tugas harus dikerjakan, karunia itu memicu karunia iman untuk berani menjalankan tugas sesuai dengan yang Allah katakan.

Karunia iman merupakan bagian dari hidup kita sehari-hari. Pertama kita menerima perintah dari Tuhan, iman mengerjakan apa yang diperintahkan, selanjutnya kita menaatinya.

Iman sejati muncul waktu Firman Allah yang khusus dihidupkan dalam roh kita. Sehingga kita tidak lagi bergumul untuk percaya. Kita tahu bahwa Tuhan telah mengucapkan suatu janji di dalam roh kita didukung oleh integritas Tuhan sendiri.

Kita akan seperti Abraham ... dengan penuh keyakinan, bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan. (Roma 4:21).

Kita akan berani berkata bersama Yeremia: "Ah, Tuhan Allah! Sesungguhnya, Engkaulah yang telah menjadikan langit dan bumi dengan kekuatan-Mu yang besar dan dengan lengan-Mu yang terentang. Tiada suatu apapun yang mustahil untuk-Mu!" (Yeremia 32:17).

Kita yakin tanpa keraguan bahwa apa yang Tuhan Firmankan akan tercapai dalam hidup kita.

Yesaya menuliskan, "Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu."

Sebab seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke situ, melainkan mengairi bumi, membuatnya subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan," demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia

akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya." (Yesaya 55:8-11).

Tanpa ragu kita akan setuju dengan Yesus waktu Dia berkata, "Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi bukan demikian bagi Allah. Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah." (Markus 10:27).

### **PERTANYAAN UNTUK PEMAHAMAN**

---

1. Sebutkan dua contoh jenis iman-Nya Tuhan yang disebutkan Alkitab.

2. Bagaimana melepaskan iman di dalam roh kita?